

**PEMBERDAYAAN USAHA PENGERINGAN IKAN SEBAGAI POTENSI  
EKONOMI MASYARAKAT PESISIR KELURAHAN PONTAP KOTA  
PALOPO**



**IAIN PALOPO**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

**Oleh:**

**MUCHTAR  
NIM 15.04.01.0087**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN PALOPO  
2019**

**PEMBERDAYAAN USAHA PENNGERINGAN IKAN SEBAGAI POTENSI  
EKONOMI MASYARAKAT PESISIR KELURAHAN PONTAP KOTA  
PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

**Oleh:**

**MUCHTAR  
NIM 15.04.0.10087**

Dibawah Bimbingan:

- 1. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag.**
- 2. Tadjuddin, SE., M.Si., Ak., CA.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN PALOPO  
2019**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "**Pemberdayaan Usaha Pengeringan Ikan sebagai Potensi Ekonomi Masyarakat Pesisir Kelurahan Pontap Kota Palopo**" yang ditulis oleh **MUCHTAR**, dengan NIM 15 0401 0087 Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, **3 Juli 2019 M** bertepatan dengan **29 Syawal 1440 H**, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 03 September 2019 M  
03 Muharram 1440 H

### TIM PENGUJI

- |                                    |                   |         |
|------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M.          | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, M.A.  | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Takdir, S.H., M.H.          | Penguji I         | (.....) |
| 4. Hendra Safri, S.E., M.M.        | Penguji II        | (.....) |
| 5. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag.  | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Tadjuddin, SE., M.Si., Ak., CA. | Pembimbing II     | (.....) |

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam

**Dr. Hj. Ramlah M, M.M.**  
NIP 19610208 199403 2 001

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah

**Fasiha, S.E.I, M.E.I**  
NIP 19810213 2006042002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muchtar  
NIM : 15 0401 0087  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau karya pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat sebagaimana mestinya, bila di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 03 September 2019

Yang membuat pernyataan



**MUCHTAR**  
NIM. 15 0401 0087

## PRAKATA



الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين  
سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين أما بعد

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah swt. atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Usaha Pengeringan Ikan sebagai Potensi Ekonomi Masyarakat Pesisir Kelurahan Pontap Kota Palopo”** dapat diselesaikan tepat pada waktu dan sesuai dengan harapan. Salawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw. keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah swt. sebagai uswatun hasanah bagi seluruh alam semesta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, petunjuk, bantuan, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tercinta, Ibunda Samsidar dan Ayahanda Ambo Tuo yang selalu senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah swt, memohon keselamatan dan kesuksesan bagi putranya, telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih

sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun materil. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Dr. Abdul Pirol. M. Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palopo.
2. Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta para jajarannya.
3. Dr. Takdir, S.H., M.H. sebagai penguji I dan Hendra Safri, S.E, M.M. sebagai penguji II, yang telah memberikan arahan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag. dan Tadjuddin, SE., M.Si., Ak., CA yang masing-masing sebagai pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Pimpinan dan staf Perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan pelayanannya dengan baik selama peneliti menjalani studi.
6. Para Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, yang telah membekali peneliti dengan ilmu yang bermanfaat selama peneliti melaksanakan proses perkuliahan.
7. Semua pihak yang telah membantu peneliti yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu.
8. Kepada saudara-saudara dan Sahabat penulis (Wawan aswal, Bella, Andriansyah ramadhan, Muansar rusman, Haqqil, Imran efendi, Ilham, Rika,) yang selalu ada dalam suka dan duka untuk penulis.

9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 Ekonomi Syariah C yang selama ini selalu memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala dari Allah swt. dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus serta mendapat Ridho-Nya amin.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan sistem Ekonomi Islam dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt. penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya.

*Amin yaa Rabbal'Alamin.*

Palopo, 20 Juni 2019  
Penyusun

MUCHTAR

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>x</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	12
B. Kajian Teori .....	14
C. Definisi Operasional .....	31
D. Kerangka Pikir .....	32
<b>BAB III   METODE PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
A. Metode Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
C. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
D. Objek Penelitian .....	34
E. Sumber Data.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
<b>BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>36</b>
A. Sejarah Singkat Kelurahan Pontap.....	36
1. Gambaran Umum Kelurahan Pontap .....	36
2. Keadaan Geografis .....	36
3. Keadaan Demografi.....	38
4. Keadaan Ekonomi .... ..	40

5. Keadaan Pendidikan .....	43
6. Keadaan Sosial .....	45
7. Keadaan Agama .....	46
B. Struktur Organisasi Pemerintahan di Kelurahan Pontap..	47
C. Masalah Pemberdayaan Pengerangan Ikan di Kelurahan Pontap.....	53
1. Potensi Usaha Pengerangan Ikan di Kelurahan Pontap	53
2. Upaya Pemberdayaan Pengerangan Ikan di Kelurahan Pontap.....	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	61
1. Faktor Penghambat Pemberdayaan Usaha Pengerangan Ikan di Kelurahan Pontap .....	61
2. Solusi Pemberdayaan usaha Pengerangan Ikan di Kelurahan Pontap .....	63
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	67
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>69</b>

## LAMPIRAN

## ABSTRAK

Nama : Muchtar  
NIM : 14.0401.0087  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul : Pemberdayaan Usaha Pengeringan Ikan sebagai Potensi Ekonomi Masyarakat Pesisir Kelurahan Pontap Kota Palopo.

---

**Kata Kunci :** Pemberdayaan, Usaha Pengeringan Ikan, Masyarakat Pesisir Kelurahan Pontap.

Skripsi ini membahas tentang Pemberdayaan Usaha Pengeringan Ikan sebagai Potensi Ekonomi Masyarakat Pesisir Kelurahan Pontap Kota Palopo, Pemberdayaan terhadap Usaha Pengeringan Ikan yang di lakukan oleh Pemerintah dan Masyarakat Pesisir di Kelurahan Pontap harus mampu menjalin kerjasama yang baik dalam hal berkoordinasi, agar dapat tercapai tujuan dari pemberdayaan itu sendiri. Adapun rumusan masalah yaitu bagaimana Potensi Usaha Pengeringan Ikan pada Masyarakat Pesisir Kelurahan Pontap, bagaimana upaya Pemberdayaan pada Usaha Pengeringan Ikan di Kelurahan Pontap, apa kendala dan solusi Pemberdayaan Pengeringan Ikan di Kelurahan Pontap.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yang menjelaskan fenomena-fenomena sosial yang ada dengan mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis. Adapun objek penelitian yang akan diteliti yaitu masyarakat pesisir Kelurahan Pontap Kota Palopo. Dan kaitannya dengan segala hal yang diteliti berupa Pemberdayaan Usaha Pengeringan Ikan sebagai Potensi Ekonomi Masyarakat pesisir di Kelurahan Pontap Kota Palopo.

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa Usaha Pengeringan Ikan yang dilakukan oleh Masyarakat pesisir di Kelurahan Pontap merupakan mata pencaharian utama. Akan tetapi usaha pengeringan ikan saat ini sangat memprihatinkan dengan berkurangnya pelaku usaha yang melakukan usaha pengeringan ikan tersebut. Ini disebabkan kurangnya penghasilan yang diperoleh para pengering ikan dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka sehari-hari seperti makan, pakaian, dan kebutuhan pokok lainnya. Di samping, itu Bentuk pemberdayaan pengeringan ikan yang dilakukan oleh masyarakat pesisir di Kelurahan Pontap terbilang sederhana dengan alat-alat yang digunakan masih tradisional serta tidak adanya strategi atau cara-cara yang lebih efektif dalam pengelolaannya. Seperti menggunakan mesin atau teknologi yang canggih mereka hanya mengandalkan bantuan sinar matahari sebagai cara utama dalam pengelolaan usaha tersebut. Selain itu, kurangnya modal usaha dan keterbatasannya lahan untuk mengeringkan ikan juga menjadi salah-satu faktor utama mengapa usaha pengeringan ikan ini makin berkurang.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Potensi merupakan sebuah kemampuan dasar serta kekayaan yang dimiliki oleh manusia dan alam untuk dikembangkan agar mencapai nilai dari potensi itu sendiri. Seiring dengan berjalannya waktu, maka kebutuhan hidup manusia juga bertambah. Khususnya dari sektor perikanan yang menyediakan hasil alam untuk diolah sebagaimana mestinya. Wilayah laut yang didalamnya terdapat kekayaan alam yang melimpah. Untuk itu, dibutuhkan upaya serta alat-alat yang memadai guna menggali kekayaan alam yang ada.<sup>1</sup> Endra, K Pihadhi yang menjelaskan bahwa potensi diartikan sebagai minat, bakat, kecerdasan, kekayaan, nilai, yang belum tersentuh dan digunakan secara optimal, sehingga manfaatnya masih belum begitu terasa.<sup>2</sup>

Ikan merupakan salah satu sumber protein yang sangat dibutuhkan oleh manusia, karena memiliki kandungan protein yang tinggi, mengandung asam amino esensial, nilai biologinya tinggi, dan harganya murah dibandingkan sumber protein lainnya seperti daging ayam dan daging sapi. Akan tetapi, ikan memiliki kelemahan karena cepat mengalami kebusukan. Melihat dari keadaan di atas, maka perlu dilakukan penanganan, pengelolaan, dan pengawetan hasil perikanan yang bertujuan selain mencegah kerusakan ikan sehingga dapat memperpanjang

---

<sup>1</sup> Hamdan Ali Soedjiono, *Wawasan Global*, (Yogyakarta: Salemba 4, 1990), Cet. 26, h. 10.

<sup>2</sup> Endra K Pihadhi, *Management Sumberdaya*, (Bandung: Yudhistira, 2000), Cet. 12, h.163.

daya simpan dan juga untuk menganekaragamkan produk olahan hasil perikanan.<sup>3</sup> Seiring dengan berkembangnya zaman, maka kebutuhan manusia terhadap ikan juga bertambah. Akan tetapi, masyarakat di era modern sekarang ini kebanyakan dari mereka yang gengsi dan enggan atau kurang tertarik untuk melakukan usaha yang berhubungan dengan hasil olahan ikan. dikarenakan dengan berbagai alasan seperti bau, kotor, kerjanya berat, kekurangan modal, dan lain-lain. Hal inilah yang dapat menjadikan hambatan bagi masyarakat pesisir dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupannya.

Apabila dibandingkan antara potensi yang ada di wilayah lain dengan di wilayah pesisir sangatlah tidak seimbang, seharusnya masyarakat pesisir harus lebih sejahtera di bandingkan dengan wilayah-wilayah lainnya. Di wilayah pesisir, tersimpan berbagai potensi kekayaan hasil laut yang melimpah seperti ikan, minyak bumi, gas, serta terumbu karang yang dapat dijadikan destinasi wisata. Akan tetapi, dengan fakta yang ada sekarang ini di wilayah pesisir banyak kantong-kantong kemiskinan dan kesejahteraannya tidak merata. Selain itu, masyarakat pesisir hanya sebagian kecil yang memiliki tempat tinggal permanen selebihnya mereka tinggal ditempat yang semi permanen dan non permanen. Banyak faktor yang harus di selesaikan, salah satunya keberdayaan masyarakatnya yang masih minim di wilayah tersebut.<sup>4</sup>

Kota Palopo adalah merupakan Kabupaten Kota yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia, Ibu Kota Kabupaten ini terletak di Kota Palopo.

---

<sup>3</sup> Sugianto,1986. *Kekayaan laut Indonesia*, Jakarta: Penebar Swadaya

<sup>4</sup> Mulyadi, *Ekonomi Kelautan*, Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada.2005

Dengan luas wilayah 247,52 km<sup>2</sup> dan berpenduduk sebanyak kurang lebih 168.894 jiwa.<sup>5</sup>

Kota Palopo memiliki potensi laut yang cukup besar sehingga salah satu mata pencaharian masyarakatnya adalah sebagai nelayan. Selain itu, di Kota Palopo telah banyak berkembang usaha kecil yang juga telah menjadi mata pencaharian masyarakat setempat. Hasil laut kota Palopo diantaranya ikan teri 1.076,3 ton, ikan belanak 384,1 ton, ikan bentong 1.602,4 ton, ikan banjar 281,3 ton, ikan kembung 2.193,3 ton, ikan layang anggur/malulugis 740,4 ton, ikan selar komo 1.714,9 ton, ikan tembang 874,3 ton, ikan cakalang 784,7 ton, ikan tenggiri 723,3 ton, ikan kakap putih 278,3 ton, ikan tongkol abu-abu 85,4 ton, ikan cucut selndang 14,8 ton, ikan manyung 134,3 ton, ikan pinjolo 119,9 ton, ikan kurisi 332,2 ton, ikan biji angka 3,1 ton, ikan layur 80,4 ton, ikan pari kembang/pari macan 6,2 ton, ikan beloso/buntut kebo 182,7 ton, ikan tatengke 89,6 ton, ikan rejung 50,0 ton ikan lencam 30,6 ton, ikan baronang 210,6 ton. dan masih banyak lagi hasil laut lainnya seperti kepiting 47,6 ton, udang 825,3 ton, cumi-cumi 109,9 ton dengan jumlah keseluruhan pada tahun 2017 sebanyak 16.951,9 ton sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 18.387,5.<sup>6</sup>

Kekayaan laut inilah yang seharusnya dikembangkan dan ditingkatkan melalui pemberdayaan agar tidak terjadinya penurunan pendapatan dan ketimpangan kemiskinan yang tidak sesuai dengan realitas dari potensi yang ada di masyarakat pesisir. Selain itu, diharapkan dengan adanya suatu pemberdayaan terhadap masyarakat pesisir dapat meningkatkan pendapatan nelayan itu sendiri terlebih

---

<sup>5</sup> [Http://id.m. Wikipedia.org](http://id.m.wikipedia.org) Kota Palopo 10/02/2019

<sup>6</sup> Laporan Tahunan Dinas Perikanan Kota Palopo Tahun 2017-2018. 11/02/2019

kepada pendapatan tahunan oleh pemerintah setempat yang nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah pusat dalam pemberian anggaran dana berupa bantuan.

Umumnya para nelayan masih mengalami keterbatasan teknologi penangkapan. Dengan alat tangkap yang sederhana, menjadikan wilayah operasi pun menjadi terbatas, hanya di sekitar perairan pantai saja. Dengan kesederhanaan alat tangkap yang dimiliki, pada musim tertentu tidak ada tangkapan yang bisa diperoleh, kondisi ini dapat merugikan nelayan secara riil rata-rata pendapatan perbulan menjadi lebih kecil, dan pendapatan yang diperolehnya pada musim ikan akan habis untuk dikonsumsi saja. Disamping itu, nelayan sebagai pengelola dihadapkan pada tantangan yang semakin besar dalam berkaitan dengan tersedianya sumberdaya alam yang ada. Maka dari itu, diperlukan usaha pemberdayaan nelayan sebagai pengelola untuk meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan pendapatan.<sup>7</sup>

Program di wilayah pesisir berdasarkan budaya dan kearifan lokal haruslah sejalan dengan program pemerintah. Agar pemerintah diharapkan mampu mewujudkan pengelolaan program penanggulangan kemiskinan secara profesional dan berkelanjutan sehingga dapat mengembangkan pola-pola baru yang inovatif untuk penanggulangan kemiskinan.<sup>8</sup>

Pemberdayaan tersebut seharusnya dikelola secara terpadu dalam membuka ruang partisipasi antar stakeholder dalam rangka memfasilitasi pemberdayaan

---

<sup>7</sup> Muqtafiah, Upaya Pemerintah Dalam Mengoptimalkan Pembangunan Usaha MikroKecil Dan Menengah UMKM.

<sup>8</sup> Widjaja, Haw. *Penyelenggaraan Otonomi Di Indonesia Dalam Rangka Sosialisasi UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada.2007.

maupun pengembangan perekonomian di wilayah pesisir agar tercapainya nilai-nilai ekonomi yang baik. Dalam implemenasinya, peran serta perguruan tinggi (PT) yang memiliki pengalaman di bidang pemberdayaan masyarakat dan pengembangan potensi sumber daya, sangat di butuhkan sebagai upaya terciptanya program pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat pesisir.

Pemberdayaan terhadap potensi yang dimiliki dan untuk menggali kekayaan potensi yang ada haruslah memperhatikan standar operasional prosedurnya (SOP). Agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti kecelakaan kerja, kerusakan lingkungan dan lain-lain. Hal ini dijelaskan dalam Al-quran Surah Ar-rum Ayat 41-42 sebagai berikut:

ظهر أفساد في البر والبحر بما كسبت أيدي الناس ليذيقهم بعض الذي عملوا  
لعلهم يرجعون. قل سيروا في الأرض فأنظروا كيف كان عقبة الذين من قبل كان  
أكثرهم مشركين.

Terjemahnya:

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan oleh perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka (kembali ke jalan yang benar). Katakanlah (Muhammad), “Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang menyekutukan (Allah).”

Maksud dari ayat diatas adalah mengingatkan kita bahwa selalu senantiasa menjaga lingkungan hidup, baik di darat maupun di laut yang menyediakan berbagai kekayaan alam atau potensi yang dimiliki untuk dijadikan sumber penghidupan tanpa harus merusak ekosistem yang ada.

Adanya program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir yang bertujuan untuk mempercepat laju perekonomian masyarakat. Dengan mengusung prinsip pada pembangunan manusia, keberpihakan terhadap orang miskin, transparansi,

partisipasi, kompetisi sehat, desentralisasi, akuntabilitas, dan mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya alam yang lestari dan berkelanjutan.<sup>9</sup>

Untuk menggerakkan kembali kemandirian masyarakat dalam pembangunan ekonomi masyarakat pesisir, maka diperlukan dorongan-dorongan atau pengembangan yang mampu meningkatkan semangat masyarakat pesisir itu sendiri. Pengembangan yang akan dilakukan haruslah berkelanjutan agar dapat meningkatkan semangat dan pengetahuan dalam melakukan usaha yang berujung pada peningkatan pendapatan masyarakat pesisir dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.<sup>10</sup> Riyanto mengatakan bahwa yang merupakan unsur-unsur potensi sosial yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir adalah kaum perempuan, khususnya istri nelayan, sebagai antisipasi jika suami mereka tidak memperoleh penghasilan yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya cuaca buruk yang ekstrim, dan lain-lain.<sup>11</sup>

Sebagian besar masyarakat pesisir tidak memiliki pendidikan yang tinggi, sehingga menyebabkan kurangnya pekerjaan yang dapat dilakukannya. Kaum laki-laki yang berada pada wilayah pesisir umumnya bekerja sebagai nelayan. Selain itu, terkadang anak laki-laki di wilayah pesisir yang putus sekolah juga bekerja sebagai nelayan dalam membantu memenuhi kebutuhan hidup orang tuanya. Istri nelayan atau para ibu rumah tangga yang ada di wilayah pesisir juga

---

<sup>9</sup><https://isnain.wordpress.com/2012/01/02/program-pemberdayaan-masyarakat-pesisir-dan-pantai-p2mpp/6/7/2018>.

<sup>10</sup> Kusnadi, 2009. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*, Yogyakarta: ArRuzz Media.

<sup>11</sup> Riyanto, *Manajemen pemberdayaan masyarakat pesisir*, ( Yogyakarta, salemba empat, 2005), cet 10, h 260 .

berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya mereka biasanya bekerja sebagai pengering ikan, penjahit, pengajar(guru), dan beberapa profesi lainnya.

Pendapatan yang diperoleh istri nelayan cukup signifikan dalam memberikan pendapatan tambahan bagi keluarganya. Pemilihan Kelurahan Pontap sebagai objek penelitian karena daerah tersebut merupakan salah satu daerah penghasil ikan yang ada di kota Palopo. Selain itu, terdapat pula usaha penggaraman atau pengeringan ikan yang dikelola oleh sebagian para istri nelayan di Kota Palopo khususnya Kelurahan Pontap. Tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian terdahulu di lokasi yang berbeda didapatkan gambaran kehidupan ekonomi sosial masyarakat nelayan di Kota Palopo tepatnya pada Kelurahan Ponjalae.

Kaum perempuan di Kelurahan Pontap juga terlibat membantu suaminya(nelayan) dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Keterlibatan yang dilakukan oleh istri-istri nelayan dalam mencari nafkah sangat berperan besar, mereka membantu mengolah dan menjual hasil tangkapan suaminya untuk dijadikan ikan kering kemudian menjualnya di berbagai pasar lokal yang ada di Kota Palopo.

Kajian-kajian tentang usaha pengolahan yang dilakukan oleh sebagian ibu rumah tangga di Kelurahan Pontap Kota Palopo adalah usaha penggaraman atau pengeringan ikan. Tidak hanya itu, beberapa usaha lain yang terbuat dari olahan hasil laut seperti teri gurih, abon tuna, crispy teri, serta crispy udang. Sentra penggaraman ikan pada Kelurahan Pontap sudah lama dikenal oleh masyarakat Kota Palopo dan sekitarnya. Usaha tersebut di Kelurahan Pontap sebanyak 4 rumah tangga pada tahun 2018. Akan tetapi, jumlah ibu rumah tangga yang

melakukan penggaraman dan pengeringan ikan telah berkurang sejak tahun lalu yang sebelumnya mencapai 57 rumah tangga pada tahun 2017.<sup>12</sup>

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang tidak mendukung seperti ketidakmampuan dalam memenuhi modal usaha, tingginya kebutuhan hidup, serta kurangnya alat-alat yang memadai untuk keperluan hasil pengolahan dan penangkapan. Para nelayan yang ada di kelurahan Pontap tersebut belum memperhatikan mutu produk dari hasil tangkapannya untuk diolah sebagai mana mestinya yang berakibat terhadap rendahnya nilai jual dari hasil tangkapannya. Ikan di daerah tersebut juga memiliki mutu dan kualitas yang rendah salah-satu penyebabnya ialah wilayah lautnya mulai tercemar oleh kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Rendahnya kualitas ikan kering tersebut mengakibatkan ikan ini hanya dijual di pasar-pasar tradisional daerah kota Palopo dan sekitarnya. Usaha pengeringan ikan di kelurahan Pontap juga dikelola secara tradisional dan belum ada pencatatan pembukuan untuk mencatat pengeluaran dan pemasukan dari tiap kegiatan.

Kondisi industri kecil ini masih sangat sederhana, konstruksi alat pengering dan sebagainya sangatlah sederhana, terbuat dari bambu yang di anyam sedemikian rupa.<sup>13</sup> Para pengrajin belum mengoptimalkan pengaraman dan pengeringan yang dihasilkan dari tempat pengolahan hingga ke tempat pengeringan, hal ini terlihat di lapangan bahwa masih banyak ikan yang belum merata kering dan rasa asinnya. Menurut Rahmad.G, dengan adanya keterbatasan

---

<sup>12</sup>Dok: Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Palopo,9/10/2018

<sup>13</sup> Poerwadarmita, W.J.S., 1982.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka.

yang dimiliki serta minimnya sumberdaya perikanan yang tersedia maka diperlukan adanya pengaturan yang dapat mengoptimalkan penggunaan sumberdaya tersebut dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pengolahannya.<sup>14</sup>

Sementara itu pelaku usaha ini, yakni ibu rumah tangga juga memiliki kewajiban untuk melaksanakan pekerjaan rumah tangga seperti mengurus anak, memasak, dan mencuci.<sup>15</sup> Oleh karena itu, kapasitas ibu rumah tangga sebagai pelaku usaha pengeringan ikan menjadi penting untuk diketahui mengingat peran yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam mengurus hal tersebut. Selain itu, pemberdayaan ekonomi pada masyarakat pesisir saat ini hanya lebih diutamakan kepada kepala rumah tangga saja (nelayan) dari fakta yang ada di kelurahan pontap.<sup>16</sup> Pemberdayaan pada perempuan pesisir sangat dibutuhkan agar dalam pengelolaannya lebih efisien untuk peningkatan nilai ekonomi pada usaha penggaraman ikan ini demi kesejahteraan rumah tangganya. Adanya peran publik perempuan dalam kehidupan masyarakat pesisir di kota Palopo, diharapkan mampu meningkatkan penghasilannya dalam keberlangsungan hidup.

---

<sup>14</sup> Rahmad.G,2015. *Pengelolaan Sumberdaya Laut*, Yogyakarta: Salemba Empat.

<sup>15</sup> Aedi, Hasan, 2011. *Teori dan Aplikasi Pembangunan Perspektif Islam*, Yogyakarta: Graha ilmu.

<sup>16</sup> Saripuddin, Penerima Bantuan Usaha di Kelurahan Pontap, (wawancara tanggal 23 juli 2018)

## **B. Rumusan masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tetap fokus pada permasalahan yang diangkat, maka penulis melakukan pembatasan pada penelitian ini. Dari uraian di atas penulis menarik beberapa rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi usaha pengeringan ikan pada masyarakat pesisir kelurahan pontap.
2. Bagaimana upaya pemberdayaan pada usaha pengeringan ikan di kelurahan pontap.
3. Apa kendala dan solusi pemberdayaan pengeringan ikan di kelurahan Pontap.

## **C. Tujuan penelitian**

Pada penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang ada dan bertujuan untuk yaitu:

1. Untuk mengetahui seperti apa potensi usaha pengeringan ikan pada masyarakat pesisir kelurahan Pontap.
2. Untuk mengetahui upaya pemberdayaan yang dilakukan pada usaha pengeringan ikan di kelurahan Pontap.
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi pemberdayaan pengeringan ikan di kelurahan pontap.

#### **D. Manfaat penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini memiliki beberapa manfaat yang dapat dijadikan bahan acuan adapun manfaatnya yaitu:

1. Manfaat bagi pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur pemerintah dalam mengatasi berbagai problema yang terjadi di wilayah pesisir kota Palopo khususnya pada kelurahan Pontap agar tercapainya program pemberdayaan masyarakat pesisir dan pantai.

2. Bagi nelayan

Sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan potensi yang ada sehingga dapat bersaing dalam pengelolaan sumberdaya untuk menciptakan nilai ekonomi yang lebih baik.

3. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pedoman ilmu pengetahuan atau referensi yang dibutuhkan oleh para peneliti selanjutnya yang mengkaji tentang kelautan agar nantinya penelitian ini dapat dikembangkan menjadi beberapa bahan penelitian lainnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. *Penelitian terdahulu yang Relevan*

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap mirip dengan masalah yang akan diteliti tetapi fokus kajian yang berbeda terhadap masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang dimaksud yaitu:

1. Penelitian ini ditulis oleh Fatma Fadli Tahun 2018, Judul Peran Ibu-Ibu Nelayan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Desa Karang Karang Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Penelitian ini membahas tentang aktivitas ibu-ibu nelayan dalam membantu perekonomian keluarganya. Pada penelitian ini juga membahas mengenai pemberdayaan namun lokasi penelitiannya berbeda dengan yang akan diteliti yang menjadi pembeda pada penelitian penulis dengan penelitian diatas yaitu penelitian diatas lebih cenderung pada penjualan ikan, dari hasil tangkap nelayan atau para suaminya. Sedangkan bagi peneliti lebih cenderung dalam hal pengolahan ikan menjadi ikan kering atau semacamnya agar mendapat nilai ekonomis yang tinggi dari hasil tangkap nelayan atau para suaminya.

2. Penelitian ini ditulis oleh Nuskirah R. Muin Tahun 2016 Judul Peran Perempuan Sebagai Buruh Tani Rumput Laut (BTRL) dalam Menambah Pendapatan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo. Penelitian ini membahas tentang peran perempuan sebagai buruh tani rumput laut dalam berkontribusi menambah pendapatan ekonomi keluarganya.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang mana penelitian ini juga membahas tentang pemberdayaan, lokasi dari penelitian ini yaitu di Kecamatan Bara Kota Palopo sedangkan pada penelitian penulis berlokasi di kecamatan Wara Timur kelurahan Pontap kota Palopo yang menjadi pembeda pada penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu penelitian diatas membahas tentang pekerjaan wanita sebagai buruh tani rumput laut sedangkan penelitian penulis lebih cenderung ke pengelolaan hasil tangkap nelayan yang dapat menambah nilai ekonominya.

3. Penelitian ini ditulis oleh Ali Imron 2017 Judul Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Klaster Ikan. Penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif kualitatif dimana fokusnya adalah masalah pemberdayaan nelayan. Namun objek dari penelitiannya yang berbeda dengan penelitian ini. Pada penelitian ini lebih mengarah kepada pemberdayaan kelompok kecil dalam budidaya ikan air tawar penangkaran ikan lele jumbo. Sedangkan, pada proposal penelitian ini lebih mengarah kepada pemberdayaan hasil tangkapan laut untuk diolah menjadi ikan kering.

4. Penelitian ini ditulis oleh Muh Jufri Yusuf tahun 2013 Judul Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Kabupaten Nunukan. Pada penelitian ini juga menggunakan analisis data kualitatif. Namun tempat dan lokasi penelitiannya berbeda dengan penelitian yang akan diteliti serta objek pada penelitian ini berbeda dengan yang akan diteliti, penelitian ini meneliti tentang pemberdayaan ikan kerambah yang ada pada wilayah masyarakat pesisir Nunukan sedangkan

yang akan diteliti yaitu pemberdayaan pengeringan ikan yang ada pada wilayah pesisir kelurahan Pontap.

## **B. Kajian Teori**

### 1. Masalah pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan suatu proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi sendiri.<sup>17</sup> Pemberdayaan masyarakat pesisir bukan hanya memberdayakan satu kelompok masyarakat saja karena di dalam lingkungannya masyarakat pesisir terdapat beberapa kelompok kehidupan masyarakat diantaranya:

1) Masyarakat pesisir/nelayan adalah kelompok masyarakat yang bekerja disekitar area pesisir dan pelelangan ikan atau semacamnya mereka akan mengumpulkan ikan-ikan hasil laut untuk diolah dan selanjutnya dijual di masyarakat sekitar atau dipasarkan ke pasar-pasar tradisional.

2) Masyarakat pesisir/budidaya adalah kelompok masyarakat pesisir yang bermata pencaharian pokoknya membudidayakan hasil laut contohnya: rumput laut, udang, kepiting, ikan bandeng, dan hasil tambak lainnya.<sup>18</sup>

### 1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berarti pemberian kekuasaan (power) dan tanggung jawab yang lebih besar kepada karyawan dan berimplikasi positif bagi peningkatan atau kapasitas mereka. W.Jack Duncan, Peter M. Ginter dan Linda E. Swayne

---

<sup>17</sup> James A. Christenson & Jerry W. Robinson JR Ames, *Community Development In perspective*. (cet. Iowa State University Pres, 1989), h.215.

<sup>18</sup> Sugeng, Budiharso, *Analisis dan Formulasi Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*, (Bogor : 2001, Bahan Kuliah program studi Pengolahan Sumberdaya Pesisir dan Lautan), h. 13.

mengemukakan: dengan pemberdayaan, setiap orang diperkenankan ikut bertanggung jawab atas kinerja organisasi setiap orang jadi pemimpin.<sup>19</sup> Michael Marquardt dan Angus Reynolds, yang dikenal sebagai pakar organisasi belajar (*learning Organization*) menyoroti pemberdayaan dari segi pembelajaran, mereka mengemukakan, pemberdayaan merupakan salah satu elemen dari suatu organisasi belajar (*learning Organization*) yang mencakup kapasitas dan kekuatan. Pemberdayaan diberi sedekat mungkin ketitik interaksi dengan pelanggan atau klien. pemberdayaan memungkinkan pembelajaran terjadi melalui tanggung jawab.<sup>20</sup>

Pemberdayaan selalu dikaitkan dengan wacana pembangunan masyarakat dan dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja dan keadilan. Istilah pemberdayaan lahir sebagai anti tesis terhadap model pembangunan dan model industrilisasi yang tidak pro terhadap rakyat. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai perolehan kekuatan dan akses terhadap sumberdaya untuk mencari nafkah. Arsiyah, menyatakan bahwa konsep pemberdayaan merupakan suatu pandangan baru terhadap pembangunan masyarakat yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan pembangunan baik dalam peencanaan, maupun evaluasi. Kartasmita, menjelaskan setiap upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisinya sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

---

<sup>19</sup> W jack Duncan, Peter M. Dan Linda E Swayne, *Strategic Management Of Health Care Organization*, cambrige: Blackwell publishers inc., 1996, hlm. 446.

<sup>20</sup> Michel marquardt & Reynolds, *the global learning organization*, New York: Irwing professional publishing, 1994

### 3. Pemberdayaan dalam Pandangan Islam

Konsep Pemberdayaan dalam islam merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan aturan-aturan yang berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah(Hadits). Dalam setiap Pemberdayaan yang akan dilakukan, haruslah memiliki nilai nilai religius seperti Adil, Jujur, Gigih/ Ulet serta tidak mudah putus asa agar tujuan dari pemberdayaan itu sendiri dapat tercapai dengan sebaik mungkin. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah Ayat:8 sebagai berikut:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوْمِينَ ءَللّٰهُ شُهَدَآءٌ ءَبَآءُ ءَلْقِسْطٍ ءَلَا يَجْرِمْنَكُمْ شَنَآءُنَ قَوْمٍ ءَعَلَى ءَلَا تَعْدِلُوا ءَعْدِلُوا هُوَ ءَقْرَبٌ ءَللْتَقْوَى ءَوَاتَّقُوا ءَللّٰهُ ءِنَ ءَللّٰهُ خَيْرٌ ءَبَمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Maksud dari ayat atas adalah mengingatkan kita agar berlaku adil dalam melakukan segala sesuatu. Termasuk dalam hal melakukan kegiatan pemberdayaan baik itu berupa pemberian bantuan maupun pelatihan-pelatihan atau sosialisasi yang akan di lakukan.

Selain berlaku adil dan jujur, kegigihan dalam melakukan sesuatu juga di perlukan khususnya pada pemberdayaan yang akan dilakukan yang mana di jelaskan dalam Al- Quran Surah Ar- Ra'ad Ayat- 11:

لَهُ مَعْقَبَاتٍ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ ءَللّٰهُ ءِنَ ءَللّٰهُ لَا يَغْيِرُ مَا بَقِيَتْ حَتَّىٰ يَغْيِرُوا مَا بَأَنفُسِهِمْ ءَوَإِذَا أَرَادَ ءَللّٰهُ بَقِيَتْ سَوْءًا فَلَا مَرْدَ لَهُ ءَوَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِّنْ ءَوَالٍ

Terjemahnya:

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

#### 4. Pemberdayaan menurut para ahli

- a. Menurut Yusuf Sui dan Almasdi adalah sebagai kekuatan daya pikir dan berkarya manusia yang masih tersimpan dalam dirinya yang perlu dibina dan digali serta dikembangkan untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan kehidupan manusia.
- b. Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.
- c. Menurut Mubyarto menekankan bahwa terkait dengan pemberdayaan ekonomi rakyat. Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumberdaya manusia di pedesaan, penciptaan peluang usaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat menentukan jenis usahanya, kondisi wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan lembaga dan sistem pelayanan kepada masyarakat lainnya.<sup>21</sup>

#### 5. Upaya Pemberdayaan

---

<sup>21</sup> *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir* Cet.1 Hal.54 2018

Pemberdayaan yang dilakukan kepada masyarakat perlu didasari pemahaman bahwa munculnya ketidakberdayaan masyarakat akibat masyarakat itu sendiri yang belum mempunyai kekuatan (*powerless*). Ife dalam Zubaedi, mengidentifikasi bahwa bentuk-bentuk kekuatan yang dimiliki masyarakat dapat digunakan untuk memberdayakan mereka:

- a. Kekuatan atas pilihan pribadi. Upaya pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan pilihan pribadi atau kesempatan untuk hidup lebih baik.
- b. Kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri. Pemberdayaan yang dilakukan dengan mendampingi mereka untuk merumuskan kebutuhannya sendiri.
- c. Kekuatan dalam kebebasan berekspresi. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengembangkan kapasitas mereka untuk bebas berekspresi dalam bentuk budaya publik.
- d. Kekuatan kelembagaan. Pemberdayaan ini dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap kelembagaan pendidikan, kesehatan, keluarga, keagamaan, sistem kesejahteraan sosial, struktur pemerintahan, media dan sebagainya.
- e. Kekuatan sumberdaya ekonomi. Pemberdayaan ini dilakukan dengan meningkatkan kegiatan rutin dan kontrol terhadap aktivitas ekonomi.
- f. Kekuatan dalam kebebasan reproduksi. Pemberdayaan ini dilakukan dengan memberikan kepada masyarakat untuk menentukan proses reproduksinya.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat seluruh lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarat tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan yang keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

Dalam upaya memberdayakan masyarakat tersebut dapat dilihat dari tiga teori, yaitu: Pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Di sini titik tolaknya adalah bahwa setiap manusia, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali memiliki daya, karena jika demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya. Ketiga, pemberdayaan mengandung pula arti melindungi dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena itu kekurangan berdaya dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena dalam hal justru akan mengerdilkan yang kecil dan

mengabaikan yang lemah. Melindungi harus melihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta pemerasan (*eksploitasi*) yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan menjadikan masyarakat menjadi tergantung pada berbagai program pemberian. Melainkan pendekatan awal dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan suatu objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek, dari upaya pembangunan itu sendiri.

Penerima manfaat pemberdayaan masyarakat mencakup: masyarakat sebagai pelaku utama (baik sebagai manusia, sebagai pengolah, maupun sebagai warga masyarakat), masyarakat formal dan informal, pengusaha, pedagang, dan lain sebagainya. Disamping itu jika dalam pendekatan lama, modal dan teknologi dianggap merupakan *variable strategis* yang menentukan keberhasilan pembangunan, dalam pendekatan baru justru sumberdaya manusia (lembaga-lembaga sosial) dianggap sebagai paling strategis, karena itu setiap penyuluh atau fasilitator harus benar-benar mengenal karakteristik setiap warga masyarakat yang menjadi penerima manfaatnya, baik secara individual maupun yang tergabung dalam kelompok atau organisasi sosial.

Beberapa karakteristik sumberdaya manusia yang perlu diketahui oleh setiap penyuluh fasilitator adalah:

- a. Jumlah dan kepadatan penduduk ,yang akan menentukan ragam status dan luas rata-rata pemilikan lahan setiap usaha. Hal ini penting, mengingat bahwa status dan luas kepemilikan lahan ternyata berpengaruh terhadap tingkat

intensifikasi, produktifitas dan besarnya pendapatan yang diperoleh masyarakat yang bersangkutan.

- b. Keragaman penduduk menurut umur dan jenis kelamin, yang akan menentukan tersedianya tenaga kerja, baik dalam arti jumlah, produktifitas, tingkat partisipasi, maupun alokasi waktu yang disediakan untuk kegiatan usaha.
  - c. Besarnya ukuran keluarga, yang memengaruhi tersedianya tenaga kerja keluarga yang dapat diharapkan untuk membantu kegiatan usahanya.
  - d. Tingkat pertumbuhan penduduk, yang akan berpengaruh terhadap ragam kegiatan jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan dan harapan-harapan serta upaya pemecahan masalah-masalah atau tantangan-tantangan dimasa depan.
  - e. Pendidikan penduduk yang akan berpengaruh terhadap tingkat pembaharuan (*keinovatipan*), wawasan (*kekosmopolitan*) serta kemampuannya untuk menerapkan inovasi-inovasi yang akan ditawarkan, serta berpengaruh terhadap metode penyuluh atau fasilitatoran yang akan direncanakan.
  - f. Mata pencaharian penduduk, yang mempengaruhi sikapnya terhadap upaya-upaya pembangunan pada khususnya, dan tingkat pembaharuan atau keinovatipan penduduk terhadap inivasi yang akan ditawarkan.
6. Konsep pemberdayaan

Pemberdayaan adalah pengembangan yang dilakukan untuk masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, serta keterampilan yang mampu dalam menentukan arah masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi

kehidupannya. Berdasarkan pendapat chambers mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah rancangan pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial, dimana rancangan ini dijadikan konsep untuk mencerminkan paradigma baru pembangunan yaitu *people centred, participatory empowering, and sustainable*. Sedangkan pendapat Priyono dan Pranarka, bahwa adanya konsep pemberdayaan sebagai antitesa terhadap arah pembangunan yang kurang memihak pada rakyat mayoritas, dimana konsep ini dibangun dari kerangka logik sebagai berikut:

- a. Cara yang dilakukan pada pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan kekuasaan faktor produksi.
- b. Pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat pengusaha pinggiran.
- c. Kekuasaan akan membangun bangunan atas atau sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum, dan sistem ideologi yang manipulative untuk memperkuat legitimasi.
- d. Pelaksanaan sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum dan ide-ide yang terarah akan menciptakan dua kelompok masyarakat yaitu masyarakat berdaya dan masyarakat tunadaya.

Sanderson menjelaskan bahwa dalam perubahan paradigma pembangunan terdapat tiga asumsi pokok yang terkait dalam konsep pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- a. Keterbelakangan cenderung dilihat sebagai suatu keadaan asli (*original state*), sebagai suatu keadaan yang dialami oleh masyarakat dalam berbagai bentuk.

Keterbelakangan itu terjadi akibat belum masuknya kapitalisme, sehingga untuk keluar dari ketertinggalan, kapitalisme lah jawabannya.

- b. Keterbelakangan merupakan akibat dari banyaknya kekurangan yang ada, di dalam suatu masyarakat seperti kekurangan capital sehingga untuk mengatasinya diperlukan formasi kapital baru melalui difusi modal dan teknologi.
- c. Masyarakat terbelakang biasanya tidak mempunyai semacam kesadaran atau mentalitas yang menawarkan perkembangan. Kemajuan dikatakan terjadi bila orang yang telah mengadopsi pemikiran rasional, nilai-nilai yang berorientasi masa depan, dan masyarakat dianggap tidak kondusif bagi pencapaian kemajuan.

Theresia secara konseptual bahwa pemberdayaan yang dilakukan akan meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan berarti memaksimalkan atau memandirikan masyarakat. Memandirikan masyarakat melalui program pemberdayaan menjadi salah satu tujuan yang harus dicapai oleh Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang suatu daerah atau desa sebagai upaya untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Program pemberdayaan bukan hanya untuk penguatan individu atau kelompok masyarakat, akan tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai budaya melalui penguatan pranata-pranata dalam lingkungan masyarakat.

#### 7. Potensi pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan suatu proses pengembangan potensi dan kemampuan sehingga tumbuh kapasitas untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Kegiatan pemberdayaan dalam pelaksanaannya membutuhkan kerjasama oleh semua pihak, dimana anggota masyarakat menjadi pemeran utama untuk mengembangkan potensi yang dimiliki (pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman) sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan ini dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pembiayaan sampai kepada pengawasan.

Hajar mengemukakan bahwa pemberdayaan merupakan suatu program yang berkesinambungan yang berkaitan dengan mengembangkan kondisi dan situasi dari potensi yang memiliki daya dalam pengembangan kehidupan masyarakat. Potensi terbagi dua yaitu: sumber Alam (fisik) dan sumber manusia (non fisik) yang mempunyai manfaat bagi kelangsungan kehidupan Maksudin yang termasuk dalam potensi ialah :

- 1) Potensi Fisik, meliputi:
  - a. Tanah, meliputi sumber penghidupan yang di sediakan oleh alam didalamnya terdapat kekayaan yang melimpah seperti tambang, mineral, tanaman yang mejadi sumber bahan makanan, serta mata pencaharian, dan tempat tinggal.
  - b. Air, meliputi sumber utama dalam pemenuhan kebutuhan, seperti mencuci, memasak serta untuk irigasi pertanian dan kebutuhan hidup lainnya.
  - c. Iklim, berperan sangat penting sebagai penentu subur tidaknya suatu daerah.
  - d. Ternak, berfungsi sebagai sumber tenaga, bahan makanan dan pendapatan.

e. Manusia, sebagai sumber tenaga kerja potensial (potential dan power) baik mengolah tanah dan produsen dalam bidang perikanan, maupun tenaga kerja industry di perkotaan.

2) Potensi non fisik, meliputi:

a. Masyarakat yang hidup berdasarkan gotong royong merupakan suatu kekuatan berproduksi dan kekuatan membangun atas dasar kerja sama dan saling pengertian.

b. Lembaga-lembaga sosial, pendidikan dan organisasi-organisasi yang ada merupakan upaya yang dilakukan dalam memberikan bantuan sosial dan untuk bimbingan terhadap masyarakat.

c. Aparatur berfungsi dalam menjaga ketertiban serta keamanan untuk kelancaran aktivitas baik dalam pemerintahan maupun bermasyarakat.

7. Pengeringan ikan

Pengeringan adalah terjadinya penguapan air ke udara karena perbedaan kandungan uap air antara udara dengan bahan yang dikeringkan. Yang disebabkan oleh kondisi yang ada disekitarnya. Salah satu faktor yang dapat mempercepat proses pengeringan adalah panas sinar matahari, kecepatan angin, atau udara yang mengalir. Udara yang tidak mengalir dapat menyebabkan kandungan uap air disekitar bahan yang dikeringkan semakin jenuh sehingga pengeringan semakin lambat. Tujuan pengeringan untuk mengurangi kadar air yang ada pada bahan sampai batas perkembangan mikroorganisme dan kegiatan enzim yang dapat menyebabkan pembusukan terhambat atau bahkan terhenti sama sekali. Dengan demikian bahan yang dikeringkan mempunyai waktu simpan lebih lama.

a. Faktor-faktor pengeringan ikan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengeringan ada dua, yaitu faktor yang berhubungan dengan panas seperti sinar matahari, dan kecepatan aliran udara yang mengenai bahan yang dikeringkan, sedangkan faktor yang berhubungan dengan sifat bahan yang dikeringkan berupa ukuran bahan, kadar air awal, dan tekanan parsial dalam bahan. Proses pengeringan diperoleh dengan cara penguapan air melalui media media yang ada disekitarnya seperti matahari maupun uap panas. Cara tersebut dilakukan dengan menurunkan kelembapan udara dengan mengalirkan udara panas disekeliling bahan, sehingga perbedaan tekanan itu menyebabkan terjadinya aliran uap air dari bahan ke udara menjadi lebih berkurang.<sup>22</sup>

8. Potensi

Potensi adalah kemampuan dasar yang dimiliki manusia untuk dikembangkan dan ditingkatkan, sehingga pada dasarnya potensi itu sendiri berarti suatu kemampuan yang masih bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Potensi juga merupakan suatu sumberdaya alam yang belum di gunakan untuk meningkatkan pendapatan secara ekonomis tanpa harus merusak ekosistem yang ada.<sup>23</sup> Wiyono menurutnya potensi memiliki arti kemampuan dasar dari seseorang yang masih terpendam dan menunggu untuk dimunculkan menjadi kekuatan yang nyata. Majdi, potensi adalah suatu kemampuan yang dapat dikembangkan lebih baik lagi secara sederhana. Seiring dengan berkembangnya desentralisasi melalui UU No.

---

<sup>22</sup> Suryanto. *Penggaraman dan Pengeringan*, Jakarta: Departemen Pendidikan. 2003.

<sup>23</sup> Soeleman, M. Munandar. *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep ilmusosial*, Bandung: PT. Refika Aditama. , 2001.

24 Tahun 1994 yang telah diamandemenkan melalui UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah, maka setiap pemerintah daerah (provinsi, kabupaten/kota) berhak dan sekaligus bertanggung jawab mengelolah potensi kekayaan di daerah dengan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyatnya.

Dalam hal ini, setiap penyuluh atau fasilitator pemberdayaan masyarakat harus mampu (bersama-sama masyarakat menerima manfaatnya) melakukan potensi tentang keunggulan lokal guna membangun daya saing atau kerjasama yang baik dengan pemerintah yang lain, bahkan pemerintahan secara nasional mampu menjalin kemitraan internasional dengan dunia usaha maupun lembaga pemerintah melalui 3p yaitu: *public, private, partnership* terkait dengan hal ini, maka setiap penyuluh atau fasilitator pemberdayaan masyarakat perlu mencermati:

1. Keunggulan yang dimiliki dan kelemahan-kelemahan dari usaha yang telah dilaksanakan selama ini.
2. Alternatif-alternatif upaya yang dilakukan berupa peran bantuan yang dapat diberikan.
3. Alternatif-alternatif tentang kegiatan penyuluh yang akan dilaksanakan
9. Ekonomi

Ekonomi (*economy*) berasal dari bahasa Yunani yang berarti “pengelola rumah tangga.” Sama seperti rumah tangga, suatu masyarakat juga selalu harus mengambil banyak keputusan. Suatu masyarakat harus memutuskan pekerjaan-

pekerjaan apa saja yang harus dikerjakan, dan siapa yang mengerjakannya.<sup>24</sup> Suatu masyarakat memerlukan orang-orang untuk menghasilkan makanan, orang lain untuk membuat pakaian, dan yang lainnya lagi untuk merancang sesuatu. Setelah mengalokasikan tenaga kerjanya untuk melakukan berbagai pekerjaan mereka harus menghasilkan (output) barang dan jasa yang mereka hasilkan sebagai hubungan timbal balik dari apa yang dia kerjakan.<sup>25</sup>

#### 10. Masyarakat pesisir

Masyarakat pesisir adalah sekumpulan orang-orang yang hidup di antara pertemuan darat dan laut yang penghidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Dahuri dkk, Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.<sup>26</sup>

Daerah pesisir merupakan daerah yang langsung berbatasan dengan pinggiran pantai atau laut. Amanah, menyatakan bahwa masyarakat pesisir mempunyai kehidupan yang bergantung pada kondisi alam, dihadapkan langsung pada kondisi ekosistem yang keras, dan sumber kehidupannya yang bergantung pada pemanfaatan sumberdaya pesisir dan laut. Pada umumnya masyarakat pesisir didefinisikan sebagai masyarakat yang tinggal dan melakukan aktifitas sosial ekonomi yang terkait dengan sumberdaya laut sehingga mempunyai tingkat

---

<sup>24</sup> Suharto, Edi, 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung : Refika Aditama.

<sup>25</sup> Sastrawidjaya, dkk *Nelayan Nusantara*, Jakarta: Pusat Riset Pengelolaan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan., 2002.

<sup>26</sup> Sugono, Dendy, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional., 2008.

ketergantungan yang cukup tinggi terhadap hasil laut. Mubyarto. masyarakat pesisir khususnya nelayan secara umum, dikategorikan lebih miskin dari pada keluarga petani atau pengrajin. Kemiskinan ini dicirikan oleh pendapatan yang berfluktuasi, pengeluaran yang konsumtif, tingkat pendidikan masyarakat yang rendah, unit kelembagaan yang ada belum mendukung terjadinya pemerataan pendapatan, disamping itu, potensi tenaga kerja keluarga (istri dan anak) tidak dapat dimanfaatkan dengan baik, serta akses terhadap permodalan rendah.

Kebijakan pembangunan perikanan dimasa yang akan datang mengandalkan penghidupan dari sumberdaya laut, dan jika ada alat produksi biasanya berupa perahu, dengan sistem ekonomi yang erarkis seperti adanya juragan kapal tengkulap, buruh, dan nelayan tradisional. Masyarakat pesisir itu tidak selalu identik dengan nelayan, masyarakat pesisir tidak harus bekerja sebagai nelayan atau penangkap ikan, tetapi dapat mengembangkan berbagai usaha dengan memanfaatkan potensi pesisir dan kelautan yang ada. Kekayaan wilayah pesisir sangat melimpah dan tidak terbatas pada ikan saja, melainkan meliputi budidaya kerajinan, pariwisata, energi gelombang, energi angin, energi surya, minyak dan gas serta berbagai potensi lainnya.

Masyarakat peisisir pada umumnya adalah sekelompok masyarakat yang memanfaatkan sumberdaya laut sehingga sebagian besar penduduknya bermata pencaharian disektor kelautan dan sisanya terdiri dari pedagang dan pegawai. Namun lebih banyak dari mereka bersifat subsistem, menjalani usaha dan kegiatan ekonominya untuk menghidupi keluarga sendiri, dengan skala yang

begitu kecil sehingga hasilnya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam jangka waktu yang sangat pendek.

#### 1. Kondisi masyarakat pesisir

Kondisi fisik dari permukiman dan kehidupan masyarakat pesisir terbagi dalam tiga kategori yaitu: rumah permanen (memenuhi syarat kesehatan), rumah semi permanen (cukup memenuhi syarat kesehatan), rumah non permanen (kurang atau tidak memenuhi syarat kesehatan). Namun secara umum, kondisi permukiman masyarakat pesisir lebih banyak kepada rumah non permanen. Terdapat beberapa karakteristik masyarakat pesisir yang dikemukakan oleh Wiknyo soebroto yaitu:

- a. Sangat dipengaruhi oleh jenis kegiatan
- b. Sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan juga pasar
- c. Struktur masyarakat yang masih sederhana dan belum banyak dimasuki oleh pihak luar. Ini disebabkan baik budaya, tatanan hidup dan masyarakat relative homogen dan masing-masing individu merasa mempunyai kepentingan yang sama dan tanggung jawab dalam melaksanakan dan mengawasi hukum yang sudah disepakati bersama.
- d. Sebagian masyarakat pesisir bekerja sebagai nelayan.

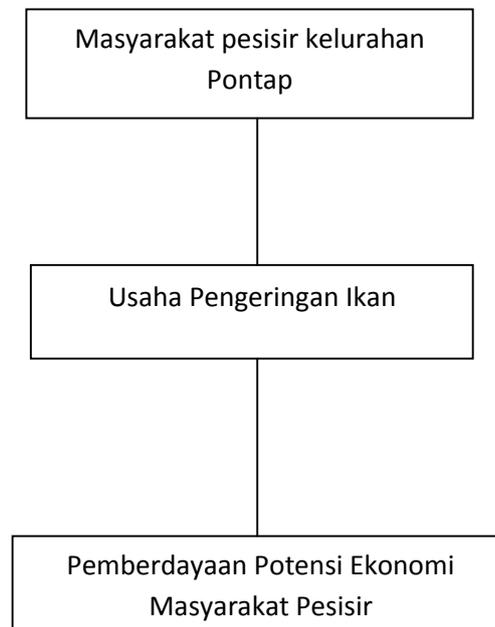
### ***C. Definisi Operasional***

1. Pemberdayaan adalah suatu cara yang dilakukan untuk meningkatkan nilai yang ada pada diri, dan dari usaha yang telah dilakukan.
2. Usaha merupakan cara yang telah dilakukan untuk mendapatkan hasil/keuntungan.
3. Pengeringan ikan adalah alternatif sederhana yang dilakukan secara tradisional dalam melakukan pengawetan.
4. Potensi adalah kemampuan atau kekayaan yang lebih dan merupakan sebuah nilai tersendiri.
5. Ekonomi adalah pemenuhan kebutuhan pada tingkat atau level tertinggi.
6. Masyarakat pesisir adalah orang-orang yang mendiami wilayah antara pertemuan darat dan lautan yang biasanya disebut dengan pantai.

#### **D. Kerangka Pikir**

Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan usaha pengeringan ikan sebagai potensi ekonomi masyarakat pesisir kelurahan Pontap kota Palopo. Guna untuk meningkatkan nilai jual dari hasil pendapatan masyarakat pesisir itu sendiri.

**Berikut ini skema kerangka pikir yang di rancang dalam penelitian ini:**



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Metode penelitian***

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan oleh penulis dalam mendeskripsikan hasil penelitiannya secara singkat agar lebih terarah dan menjadi suatu penelitian yang jelas dan benar.

##### ***B. Lokasi penelitian***

Pada penelitian ini dilakukan diberbagai tempat di kelurahan pontap dan di Kantor-kantor dinas terkait guna mengambil data dan dengan cara observasi atau turun langsung ke lapangan untuk melihat realitas yang ada, adapun waktu yang di butuhkan dalam penelitian ini yaitu kurang-lebih 3 bulan.

##### ***C. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

###### **1. Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa pernyataan tertulis atau lisan dari narasumber atau perilaku yang diamati.

###### **2. Jenis penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deksriptif. Penelitian ini menjelaskan fenomena-fenomena sosial yang ada dengan mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis. Menurut nasir, dalam bukunya metode penelitian ,penelitian dekriptif adalah suatu

metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual akurat mengenai fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

#### **D. *Objek penelitian***

Objek yang akan diteliti yaitu masyarakat pesisir di kelurahan Pontap Kota Palopo

#### **E. *Sumber data***

Dalam penelitian ini sumber data yang dilakukan yaitu:

1. Data Primer adalah data langsung yang diperoleh dari lokasi penelitian atau objek peneliti seperti wawancara maupun observasi langsung di lokasi penelitian.
2. Data Sekunder adalah data yang didapatkan melalui orang atau pihak lain misalnya dokumen, laporan-laporan, buku-buku, jurnal penelitian, artikel yang isinya masih berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

#### **F. *Teknik pengumpulan data***

Penelitian ini merupakan salah satu bentuk penelitian lapangan, dimana data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan sebagai data primer sementara data yang dari perpustakaan dijadikan sebagai data sekunder. Dalam memperoleh suatu data dapat dilakukan dengan cara:

- a. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung baik dari lokasi penelitian maupun keadaan responden itu sendiri.

b. Wawancara

Adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berdialog, atau tanya jawab langsung dengan responden untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat dan diperlukan sesuai dengan permasalahan yang diteliti agar data menjadi lengkap.

c. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai teknik yang digunakan dimana penulis melakukan pencatatan terhadap dokumen-dokumen tertulis yang ada.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### *A. Sejarah Singkat Kelurahan Pontap*

##### 1. Gambaran Umum Kelurahan Pontap

Kelurahan pontap merupakan salah-satu Kelurahan dari tujuh Kelurahan yang ada di Kecamatan Wara timur, yaitu Kelurahan Benteng, Malatuntung (malatunrung), Ponjalae, Salekoe, Salotellue, Surutanga, dan Pontap. Wilayah ini berada pada Kecamatan Wara Timur Kota Palopo yang sebelumnya diawal terbentuknya sebagai daerah otonom, Kota Palopo hanya memiliki 4 wilayah Kecamatan yang meliputi 19 kelurahan namun seiring dengan berkembangnya dinamika Kota Palopo dalam segala bidang sehingga untuk mendekatkan pelayanan-pelayanan pemerintah kepada masyarakat, maka pada tahun 2006 wilayah kecamatan di kota palopo dimekarkan menjadi 9 kecamatan dan 48 kelurahan. Kelurahan Pontap merupakan kelurahan yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan. selain itu, di kelurahan ini terdapat pula pelabuhan sebagai tempat aktivitas nelayanserta jalur transit transportasi laut yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di kelurahan tersebut.

##### 2. Keadaan Geografis

Kelurahan Pontap berjarak kurang lebih 2km dari pusat pemerintahan Kota Palopo jika ditempuh menggunakan kendaraan bermotor maka waktu yang dibutuhkan 7 menit sedangkan untuk berjalan kaki yaitu ½ jam dan untuk ke Kecamatan Wara timur berjarak kurang lebih 3 km dengan waktu tempuh 10 menit menggunakan kendaraan bermotor sedangkan untuk berjalan kaki selama

kurang lebih 1jam serta berjarak kurang lebih 1km dari pusat perbelanjaan Kota Palopo (pasar sentral) dan alun-alun Kota Palopo (Lapangan Gaspa dan sekitarnya). Kelurahan Pontap berada pada wilayah pesisir Teluk Bone luas wilayah Kelurahan pontap yaitu 50,25Ha yang terdiri dari pemukiman penduduk, taman, rawa, lapangan olahraga, lokasi pasar(pasar tradisional andi tadda), empang/kolam ikan, tepi pantai/pesisir, aliran sungai dan lain-lain. Adapun perincian dari luas wilayah tanahnya yaitu sebagai berikut:

- a. Tanah pemukiman dan halaman seluas 4,63km<sup>2</sup>
- b. Tanah taman seluas kurang lebih 1000m<sup>2</sup>
- c. Tanah basah atau rawa seluas 3Ha
- d. Tanah lapangan olahraga seluas ½Ha
- e. Tanah lokasi pasar seluas ½Ha
- f. Tanah empang/kolam seluas 1000m<sup>2</sup>
- g. Tanah tepi pantai/pesisir seluas 1Ha
- h. Tanah aliran sungai seluas kurang lebih ½Ha

Adapun batas-batas wilayah yang berbatasan dengan kelurahan pontap yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Penggoli Kecamatan Wara Utara.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Ponjalae Kecamatan Wara Timur.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Teluk Bone Kecamatan Wara Timur.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Batupasi Kecamatan Wara Utara.

### 3. Keadaan Demografi

Kelurahan Pontap mempunyai jumlah penduduk sebanyak 5.882 jiwa yang terdiri laki-laki sebanyak 2.925 jiwa, dan perempuan sebanyak 2.957 jiwa. Dari jumlah penduduk diatas maka, dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Jumlah penduduk keseluruhan sebanyak 5882 jiwa
- b. Jumlah kepala keluarga sebanyak 1.302 KK

Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Menurut Usia dan Jenis Kelamin

<b>Usia</b>	<b>Laki-laki (Orang)</b>	<b>Perempuan (Orang)</b>	<b>Usia</b>	<b>Laki-laki (Orang)</b>	<b>Perempuan (Orang)</b>
0-12 bulan	27	20	39 tahun	29	39
1 tahun	40	33	40	50	49
2	46	59	41	31	22
3	57	55	42	31	38
4	56	49	43	29	33
5	53	42	44	40	40
6	65	57	45	31	33
7	46	52	46	23	25
8	57	54	47	34	46
9	61	44	48	37	39
10	63	69	49	29	27

11	87	73	50	34	32
12	79	64	51	20	28
13	67	56	52	26	31
14	76	83	53	17	19
15	75	76	54	17	20
16	65	59	55	16	29
17	79	70	56	19	15
18	54	55	57	25	37
19	44	62	58	14	17
20	76	59	59	20	17
21	61	68	60	20	11
22	65	70	61	7	14
23	52	65	62	7	17
24	46	44	63	11	12
25	63	56	64	12	12
26	44	49	65	9	13
27	56	48	66	6	7
28	53	46	67	10	19
29	53	50	68	8	12
30	60	53	69	6	7
31	33	46	70	3	4
32	59	51	71	2	5

33	47	48	72	6	8
34	45	44	73	1	7
35	62	63	74	4	4
36	39	27	75	2	3
37	57	51	Diatas 75	22	49
38	50	47	<b>Total</b>	2925	2957

### JUMLAH

a. Jumlah laki-laki	2.925 orang
b. Jumlah perempuan	2.957 orang
c. Jumlah total (a+b)	5.882 orang
d. Jumlah Kepala Keluarga	1.302 KK
e. Kepadatan Penduduk (c / Luas )	2,8 per km

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk antara laki-laki dan perempuan hampir sama, lebih banyak penduduk perempuan yang ada di Kelurahan Pontap di banding laki-laki.<sup>27</sup>

#### 4. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi yang ada di Kelurahan Pontap masih terbilang sangat rendah karena dapat dilihat dari jumlah penduduk yang ada yaitu sebanyak 5.882 jiwa dengan jumlah pengangguran yang ada di wilayah Kelurahan Pontap yaitu sebanyak 1.408 jiwa. Untuk di wilayah Kota Palopo sendiri secara keseluruhan

<sup>27</sup> Profil Tahunan Kelurahan Pontap. 14/02/2019.

sangat memprihatinkan dari jumlah angka penganggurannya yang terus meningkat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya lapangan pekerjaan, kurangnya pemberdayaan terhadap masyarakat yang mengakibatkan jumlah pengangguran meningkat adapun jumlah pengangguran pada tahun 2017 yaitu sebanyak 10,96% sedangkan 2018 sebanyak 12%.<sup>28</sup>

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Menurut Usia dan Tenaga Kerja<sup>29</sup>

<b>Tenaga Kerja</b>	<b>Laki-laki (Orang)</b>	<b>Perempuan (Orang)</b>
1. Penduduk usia 0 -6 tahun	-	-
2. Penduduk usia 7 – 18 tahun yang masih sekolah	30	25
3. Penduduk usia 18 – 56 tahun (a + b)	1.725	1.752
a. Penduduk usia 18 -56 tahun yang bekerja	1.083	986
b. Penduduk usia 18 -56 tahun yang belum/ tidak bekerja	642	766
4. Penduduk usia 56 tahun ke atas	97	135
5. Angkatan Kerja	-	-
<b>Jumlah (1 + 2 + 3 + 4)</b>	1852	1912
<b>Jumlah total (Laki-Laki + Perempuan)</b>	3762	

<sup>28</sup> <https://palopokota.bps.go.id/13/10/2016.26/02/2019>.

<sup>29</sup> Profil Tahunan Kelurahan Pontap. 14/02/2019.

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian<sup>30</sup>**MATA PENCAHARIAN POKOK**

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Laki-laki (Orang)</b>	<b>Perempuan (Orang)</b>
1. Petani	57	4
2. Buruh tani	123	49
3. Buruh migran perempuan	-	-
4. Buruh migran laki-laki	-	-
5. Pegawai Negeri Sipil	39	23
6. Pengrajin industri rumah tangga	43	69
7. Pedagang keliling	15	51
8. Peternak	1	-
9. Dokter swasta	-	-
10. Bidan swasta	-	6
11. Pensiunan TNI/ POLRI	21	5
12.	-	-
13.	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>299</b>	<b>207</b>
<b>Jumlah Total Penduduk</b>	<b>506</b>	

---

<sup>30</sup> Profil Tahunan Kelurahan Pontap. 14/02/2019.

## 5. Keadaan Pendidikan

Masyarakat Kelurahan Pontap pada dunia pendidikan masih kurang sebab dikarenakan kurangnya minat belajar anak, kurangnya perhatian orang tua dalam hal ini mendidik serta faktor ekonomi yang menjadi salah-satu hal utama alasan masyarakat Kelurahan Pontap enggan mensekolahkan anak mereka. Dengan pendapatan minim yang dihasilkan oleh masyarakat Pontap yang hanya cukup untuk dimakan saja. selain itu, faktor lingkungan juga menjadi pengaruh besar bagi para anak-anak di Kelurahan Pontap untuk mau bersekolah ini dapat di buktikan oleh peneliti bahwa di lapangan peneliti menemukan sejumlah anak usia remaja melakukan tawuran antar daerah yang ada di wilayah Kelurahan Pontap dan pelajar yang ketika jam sekolah berlangsung mereka bolos sekolah bersama teman-teman mereka untuk pergi bersantai di salah-satu tempat hiburan yang ada di Kelurahan Pontap seperti tempat bermain game P.S (*play station*), pelabuhan, pasar dan lain-lain. Serta ada pula beberapa dari mereka yang terjaring tindak pidana narkoba baik sebagai pemakai maupun pengedar/kurir narkoba. Namun disamping itu, dalam potret pendidikan adapula beberapa dari mereka yang sampai memperoleh gelar sarjana baik itu sarjana pendidikan, ekonomi, sosial, hukum, politik, keperawatan dan lain-lain. Akan tetapi mereka yang tidak sanggup melalui hal yang demikian, pendidikan mereka putus ditengah jalan, dan gelar mereka dapatkan pun hanya sampai pada tingkat SD, SMP, SMA dan bahkan ada yang sama sekali tidak mengenyam dunia pendidikan. Untuk itu diharapkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan dukungan pemerintah setempat untuk lebih meningkatkan lagi pendidikan masyarakatnya.

Tabel 4.4  
Keadaan pendidikan di Kelurahan Pontap<sup>31</sup>

**PENDIDIKAN**

<b>Tingkatan Pendidikan</b>	<b>Laki-laki (Orang)</b>	<b>Perempuan (Orang)</b>
1. Usia 3 – 6 tahun yang belum masuk TK	117	129
2. Usia 3 – 6 tahun yang sedang TK/Playgroup	32	40
3. Usia 7 – 18 tahun yang tidak pernah sekolah	6	5
4. Usia 7 – 18 tahun yang sedang sekolah	656	578
5. Usia 18 - 56 tahun tidak pernah sekolah	9	16
6. Usia 18 - 56 tahun tidak tamat SD	45	28
7. Usia 18- 56 tahun tidak tamat SLTP	21	22
8. Usia 18 - 56 tahun tidak tamat SLTA	13	9
9. Tamat SD/ sederajat	461	509
10. Tamat SMP/ sederajat	323	344
11. Tamat SMA/ sederajat	514	442
12. Tamat D-1/ sederajat	3	3

<sup>31</sup> Profil Tahunan Kelurahan Pontap. 14/02/2019.

13. Tamat D-2/ sederajat	0	2
14. Tamat D-3/ sederajat	8	21
15. Tamat S-1/ sederajat	151	146
16. Tamat S-2/ sederajat	3	2
17. Tamat S-3/ sederajat	1	1
18. Tamat SLBA	0	0
19. Tamat SLBB	1	0
20. Tamat SLBC	0	0
<b>Jumlah</b>	2.346	2.297
<b>Jumlah Total</b>	4634	

#### 6. Keadaan sosial

Kelurahan Pontap merupakan suatu wilayah pemukiman yang padat penduduk dan mayoritas penduduknya bersuku luwu dan bugis. Akan tetapi, di Kelurahan Pontap juga memiliki beragam penduduk bersuku seperti toraja, rongkong, pamona, jawa, lombok, mengkoka serta beberapa suku dari wilayah lainnya. Yang membentuk berbagai macam suku dan budaya di dalam satu kawasan area lingkungan masyarakat Kelurahan Pontap. Serta, Bahasa yang beragam memperlihatkan suatu perbedaan namun tidak mempengaruhi kerukunan dan kekeluargaan yang mereka bangun hal ini terlihat ketika ada acara kematian dan

pernikahan mereka datang berbondong-bondong untuk turut berbela sungkawa dan meramaikan acara tersebut. Kondisi sosial yang beragam inilah yang dapat menguntungkan bagi mereka untuk saling berinteraksi satu sama lain dan saling mamahami untuk menciptakan suasana yang aman, damai, tentram, dan harmonis terhadap perbedaan yang nantinya akan menumbuhkan persamaan untuk saling membantu satu sama lain misalnya bergotong-royong.

#### 7. Keadaan agama

Kelurahan Pontap mayoritas masyarakat beragama islam hal ini dapat di buktikan dengan adanya beberapa bangunan masjid yang berdiri di Kelurahan Pontap sebagai tempat peribadatan umat agama islam. Sedangkan dibandingkan dengan umat agama lainnya tidak terdapat sama sekali tempat peribadatan lainnya seperti gereja, wihara, pura dan lain-lain.

Tabel 4.5

Jumlah penganut Agama/Aliran Kepercayaan di Kelurahan Pontap

#### **AGAMA/ALIRAN KEPERCAYAAN**

<b>Agama</b>	<b>Laki-laki (Orang)</b>	<b>Perempuan (Orang)</b>
1. Islam	2.857	2.889
2. Kristen	45	34
3. Katholik	4	7
4. Hindu	-	-
5. Budha	26	20

6. Khonghucu	-	-
7. Kepercayaan Kepada Tuhan YME	-	-
8. Aliran Kepercayaan lainnya	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>2.932</b>	<b>2.950</b>

### ***B. Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Pontap***

Struktur Pemerintahan yang ada di Kelurahan Pontap yaitu terdiri dari Lurah, Sekertaris Lurah, Kepala seksi/staf, serta Ketua RW dan RT. Adapun tugas pokok dan fungsi Aparat Pemerintah Kelurahan berdasarkan PP No.41 Tahun 2007 dan Perda Kota Palopo No.2 Tahun 2009 sebagai berikut:

1. Lurah bertugas menyelenggarakan tugas umum pemerintahan yang meliputi kegiatan pemerintahan kelurahan, pemberdayaan masyarakat, pelayanan kepada masyarakat, ketentraman dan ketertiban umum, pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum dan pembinaan terhadap lembaga kemasyarakatan.

Adapun fungsi Lurah yaitu:

- a. Penyusunan program dan kegiatan kelurahan.
- b. Penggerak partisipasi masyarakat dalam pembangunan kelurahan.
- c. Pengkoordinasian kegiatan pemberdayaan masyarakat.
- d. Penyelenggara pelayanan masyarakat.
- e. Pengkoordinasian pelaksanaan pembinaan ketentraman dan ketertiban masyarakat.
- f. Penyelenggaraan kegiatan pembinaan lembaga kemasyarakatan dan,
- g. Pengkoordinasian penyelenggara pemerintahan kelurahan.

2. Sekertaris Kelurahan bertugas membantu lurah dalam menyusun rencana program kerja kelurahan, memberi pelayanan teknis administrasi kepada lurah dan seluruh satuan organisasi dalam lingkup pemerintahan kelurahan, serta melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh lurah. Adapun fungsi sekertaris yaitu:

- a. Pelaksanaan penyusunan rencana dan program kerja serta kebutuhan anggaran kelurahan.
- b. Pelaksanaan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain dibidang pemerintahan.
- c. Pelaksanaan urusan ketatausahaan dan rumah tangga.
- d. Pelaksanaan administrasi, surat menyurat dalam lingkup pemerintah kelurahan.
- e. Pelaksanaan urusan kepegawaian dan keuangan.
- f. Pemberian saran pertimbangan kepada atasan untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
- g. Pendistribusian tugas dan pemberian petunjuk pelaksanaan kegiatan kepada bawahan serta mengevaluasi.
- h. Pelaksanaan pelaporan.

3. Seksi tata pemerintahan bertugas menyusun rencana penyelenggaraan urusan pemerintahan umum dan pemerintahan kelurahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pembinaan serta melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh lurah. Adapun fungsinya yaitu:

- a. Pelaksanaan penyusunan rencana dan program kerja berdasarkan tugas pokok dan fungsinya.
- b. Pelaksanaan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lainnya dibidang pemerintahan.
- c. Pengumpulan, pengelolaan dan pengevaluasian dibidang pemerintahan, ketentraman dan ketertiban.
- d. Pengumpulan bahan dalam rangka pembinaan wilayah dan masyarakat serta pembinaan ketentraman dan ketertiban sesuai data dan informasi yang ada untuk materi pembinaan.
- e. Pemberian pelayanan kepada masyarakat dibidang pemerintahan administrasi kependudukan, ketentraman dan ketertiban.
- f. Pemantauan pelaksanaan dan pengawasan pemilihan umum (PEMILU) untuk kelancaran dan keamanan pemilihan umum.
- g. Pemberian saran dan pertimbangan kepada atasan untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
- h. Pendistribusian tugas dan pemberian petunjuk pelaksanaan kegiatan kepada bawahan serta pengevaluasian hasil kerja.
- i. Pelaksanaan pelaporan.

4. Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Kelurahan bertugas menyusun rencana program kerja, penyelenggaraan urusan pembinaan kemasyarakatan, pembinaan ekonomi masyarakat melalui industry rumah tangga (*home industry*) dan peningkatan kualitas SDM kelurahan dan masyarakat serta melaksanakan

tugas lain yang diberikan oleh lurah. Adapun fungsi seksi pemberdayaan masyarakat dan kelurahan yaitu:

- a. Penyusunan rencana program kerja berdasarkan tugas pokok dan fungsinya.
- b. Penyusunan rencana pembinaan kegiatan pemberdayaan masyarakat.
- c. Penyelenggaraan fasilitas kegiatan sosial/kemasyarakatan dan kelurahan.
- d. Pembinaan peningkatan kualitas SDM kelurahan dan masyarakat melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat).
- e. Pengumpulan bahan dan dasar kegiatan program pendidikan masyarakat.
- f. Pemberian rekomendasi yang bersesuaian dengan tugas pokok dan fungsinya.
- g. Pelaksanaan pembinaan kesehatan masyarakat dan lingkungan.
- h. Pembinaan kegiatan program generasi muda, keolahragaan, kebudayaan, kepramukaan, serta peranan wanita.
- i. Pemberian saran dan pertimbangan kepada atasan untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
- j. Pendistribusian tugas dan pemberian petunjuk dan pelaksanaan kegiatan kepada bawahan serta pengevaluasian hasil kerja.

5. Seksi Pelayanan Umum bertugas menyusun rencana penyelenggaraan urusan pelayanan umum, meliputi pelayanan kebersihan dan pertamanan, pembinaan sarana dan prasarana fisik, pelayanan umum serta perizinan. Adapun fungsi seksi pelayanan umum yaitu:

- a. Penyusunan rencana program kerja berdasarkan tugas pokok dan fungsinya.
- b. Penyusunan rencana pembinaan kegiatan kebersihan dan pertamanan serta pembinaan sarana dan prasarana fisik.

- c. Pelaksanaan pelayanan pemberian surat pengantar perizinan.
- d. Pelaksanaan pelayanan pemberian surat pengantaran penerbitan kartu keluarga (KK) dan kartu tanda kependudukan (KTP).
- e. Pemberian saran dan pertimbangan kepada atasan untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
- f. Pengumpulan penyusunan dan pengelolaan data dan informasi.
- g. Pendistribusian tugas dan petunjuk pelaksanaan kegiatan kepada bawahan serta mengevaluasi hasil kerja.
- h. Pelaksanaan pelaporan.

6. Seksi Perekonomian, Pembangunan dan Kesejahteraan sosial bertugas untuk menyusun rencana, penyelenggaraan urusan perekonomian dan pembangunan, pemungutan pajak dan retribusi PAD dan melakukan pengendalian pembinaan pembangunan serta melakukan tugas lain yang diberikan oleh lurah.

Adapun fungsi dari seksi perekonomian, pembangunan dan kesejahteraan yaitu:

- a. Penyusunan rencana program kerja berdasarkan tugas pokok dan fungsinya.
- b. Pengumpulan, pengelolaan dan pengevaluasian data dibidang perekonomian dan pembangunan.
- c. Pelaksanaan pelayanan administrasi kepada masyarakat dibidang perekonomian dan pembangunan.
- d. Pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan swadaya dan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian dan pelaksanaan pembangunan.

- e. Penyiapan bahan-bahan dalam rangka pelaksanaan musyawarah pembangunan (musbang) di kelurahan.
- f. Pelaksanaan pemungutan pajak dan retribusi PAD.
- g. Pencegahan dan penanggulangan bencana alam dan masalah sosial di wilayah kelurahan.
- h. Penyelenggaraan pembinaan pelayanan dan kesejahteraan dan bantuan sosial.
- i. Pelaksanaan pembinaan kegiatan keluarga berencana.
- j. Pelaksanaan pembinaan kegiatan keamanan, pembinaan bantuan sarana dan prasarana rumah-rumah ibadah.
- k. Pemberian saran dan pertimbangan kepada atasan untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
- l. Pendistribusian tugas dan pemberian petunjuk pelaksanaan kegiatan kepada bawahan serta pengevaluasian hasil kerja.
- m. Pelaksanaan pelaporan.

7. Rukun warga (RW) bertujuan untuk bertanggung jawab terhadap kelancaran semua program RW sehingga berjalan sesuai harapan bersama hingga terciptanya kerukunan dan harmonisasi lingkungan di masyarakat. Adapun fungsi RW yaitu:

- a. Pengkoordinasian antar ketua-ketua Rukun tetangga (RT) di wilayahnya.
- b. Pelaksanaan dalam menjembatani hubungan antar sesama dan antar masyarakat dengan pemerintah daerah.
- c. Penanganan masalah-masalah kemasyarakatan yang dihadapi warga.

8. Rukun tetangga (RT) bertugas untuk membina warga setempat agar hidup dalam kekeluargaan serta membantu dalam pelayanan masyarakat yang menjadi tugas pemerintah daerah. Adapun fungsi RT yaitu:

- a. Membantu data penduduk akan survey tertentu yang diperlukan sebagai arsip desa atau kelurahan.
- b. Menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan tertentu.
- c. Membuat gagasan berdasarkan aspirasi masyarakat.
- d. Mengurus fasilitas masyarakat.
- e. Menjalin hubungan antar warga dengan pemerintah desa atau kelurahan.

### ***C. Masalah Pemberdayaan Pengeringan Ikan di Kelurahan Pontap***

#### **1. Potensi Usaha Pengeringan Ikan di Kelurahan Pontap.**

Usaha pengeringan ikan yang dilakukan oleh masyarakat pesisir di Kelurahan Pontap merupakan salah-satu mata pencaharian utama ini dapat dilihat dengan kegiatan mereka sehari-hari. Akan tetapi, usaha pengeringan ikan saat ini sangat memperhatikan hal tersebut dapat dibuktikan dari data yang ada dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa usaha pengeringan ikan yang ada di Kelurahan Pontap pada priode tahun kemarin mengalami penurunan. Hal tersebut dapat terjadi karena penghasilan yang diperoleh para pengering ikan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka sehari-hari seperti makan, pakaian, dan kebutuhan pokok lainnya. Mereka belum merasakan manfaat lebih dari yang mereka lakukan selama ini. Selain itu, minimnya pengetahuan tentang pemberdayaan pengolahan ikan, kurangnya pendapatan nelayan yang dijadikan

bahan baku serta kurangnya alat-alat yang digunakan juga menjadikan salah-satu faktor penurunan jumlah usaha pengeringan ikan yang ada di Kelurahan Pontap.

Untuk mencegah hal tersebut terjadi, maka dibutuhkan ide-ide pemberdayaan terhadap usaha pengeringan ikan dalam menghasilkan produk yang kreatif seperti:

- a. Membuat produk yang unik dan belum pernah ada dipasaran dari hasil olahan ikan kering baik itu dalam bentuk, rasa, warna, dll.
- b. Membuat kemasan yang menarik dari produk ikan kering yang akan dihasilkan agar dapat meningkatkan simpati para konsumen.
- c. Mencari peluang pasar yang dapat meningkatkan peminat ikan kering dengan menjual produk hasil olahan ikan kering melalui sosial media (SOSMED).

Berikut pernyataan yang di berikan oleh salah-satu narasumber:

“Ibu Hasnita perantauan suku bugis wajo pekerjaan sebagai pengering ikan: mettani ujama kasi sibawa lakaiku yae marakko balewe, engkani enneng tahun na tapi wasselena ipakemi kasi manre sibawa doi sikolana anana ee.

Maksudnya: sudah lama saya melakukan usaha pengeringan ikan ini bersama suami saya sekitar 6 tahun tapi hasilnya hanya kami gunakan untuk keperluan makan dan uang jajan sekolah anak-anak kami.

Selain itu, menurut ibu Hasnita usaha yang dilakukannya ini masih memiliki berbagai hambatan dan kendala dalam pengelolaannya. Seperti kurangnya modal usaha, kurangnya pendapatan nelayan yang dijadikan bahan baku, serta kurangnya alat-alat yang memadai dalam pengelolaan usaha pengeringan ikan tersebut dan alat-alat yang digunakan oleh ibu Hasnita masih terbilang tradisional.

“ taa cedde mii kasi usaro ciceng mangesso bale. Masuli bale wee ipake mangesso bale nasaba maa kurang ii nalolongeng pabbagang ee. taba-taba(tempat penyanggah ikan yang terbuat dari anyaman bambu atau kayu serta dari

aluminium) to' mi kasi upake mangesso bale sibawa jail-jali(jaring). enggka topa embere sibawa gabus upake maa laling bale sibawa taro bale degage laing'ee.

Maksudnya: Sangat sedikit keuntungan saya peroleh dari usaha mengeringkan ikan ini. karena disebabkan oleh kurangnya hasil laut yang didapatkan oleh nelayan(pabbagang) selain itu, tempat penyanggah ikan dan jaring saja yang saya gunakan dalam menjemur ikan. Adapula ember dan gabus yang saya gunakan untuk memuat dan menyimpan ikan tidak ada alat lainnya.

Berdasarkan pernyataan Ibu Hasnita diatas bahwa usaha yang dilakukan oleh Ibu Hasnita terbilang sederhana dari alat-alat yang digunakan masih tradisional. Setidaknya usaha yang dilakukannya itu dapat menyekolakan anak-anak mereka agar nantinya dapat mencapai cita-citanya dimasa depan dan tidak ingin melihat anak-anaknya menjadi pengangguran dan seperti dirinya.

Pendapatan yang sedikit dari hasil pengeringan ikan tersebut membuat sebagian masyarakat di Kelurahan Pontap harus bekerja ekstra seperti kulih bangunan, tukang ojek, serta beberapa pekerjaan lainnya yang dijadikan pekerjaan sampingan. Adapun pendapatan yang didapatkan oleh para pengering ikan yaitu berkisar pada 200rb-300rb untuk sekali melakukan usaha tersebut. Berikut pernyataan dari salah-satu narasumber:

“Bapak Muh.Aras pekerjaan sebagai pengering ikan: sudah lama mka kerja ini menjemur ikan sama istriku. taa sedikit jii kasihan saya dapat dari menjemur ikan. Itu ikan yang dipake menjemur saya beli tong jii taa 200rb per ember dari pabbagang. kalau jadi mii ikan kering biasa taa 2kg-2/5kg jadinya baru saya jaulkan ii biasa 110rb kadang juga sampe 130rb per kilo. dulu ada usaha sampinganku menjual campuran tapi selama sudah kaa sakit jadi habis mii semua se jual kupake untuk berobat. Tinggal ini mija menjemur ikan sama mangojek kaa kasihan untuk saya pake makan sehari-hari karna kalau menjemur ikan jii saja diharap tidak cukup untuk dipake makan sama uang sekolahnya anana.

Maksudnya : Saya sudah lama melakukan usaha pengeringan ikan ini bersama dengan istri saya. hanya sedikit yang saya peroleh dari usaha mengeringkan ikan ini. Bahan baku yang saya gunakan untuk mengeringkan ikan saya beli dari nelayan (pabbagang) sebesar 200rb per ember. Biasanya untuk setiap ember ikan kering yang dihasilkan sebanyak 2kg-2/5kg kemudian saya jual dengan harga 110rb sampai 130rb per kilo. sebelumnya saya mempunyai usaha sampingan menjual sembako tetapi semenjak saya sakit maka usaha saya habis terjual untuk biaya berobat. Hanya usaha mengeringkan ikan dan jadi tukang ojek inilah yang saya lakukan untuk makan sehari-hari karena kalau hanya sekedar usaha mengeringkan ikan saja tidak cukup untuk makan dan untuk uang sekolah anak-anak saya.

Berikut beberapa ide-ide peningkatan potensi dan pengolahan ikan kering yang dilakukan oleh Pemerintah dan Masyarakat pesisir Kelurahan Pontap Kota Palopo.

a. Pemerintah

Dalam Upayanya untuk meningkatkan potensi daerah yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Palopo. Khususnya, pada Masyarakat pesisir Kelurahan Pontap selaku pihak pemerintah telah berupaya melakukan kegiatan-kegiatan rutin yang dapat meningkatkan kualitas dan hasil potensi yang ada seperti:

1. Pengawasan kegiatan nelayan tangkap yang melakukan aktifitas penangkapan di wilayah perairan teluk bone yang mana merupakan wilayah teritorial Kelurahan Pontap. yang bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan ekosistem yang ada agar potensi dari sumberdaya alam tetap terjaga dan

tersedia. Selain itu, pengawasan terhadap pelaku usaha ikan kering yang ada di Kelurahan Pontap terus dilakukan seperti sidak di pasar-pasar tradisional untuk menjaga tindak kecurangan yang dilakukan oleh masyarakat seperti pemberian bahan-bahan kimia pada ikan.

2. Membangun semangat berwirausaha ikan kering yang dilakukan oleh pemerintah setempat dengan Pemberian pelatihan-pelatihan khusus dalam pengolahan ikan kering, seperti metode penangkapan ikan, pengolahan ikan, serta pembentukan kelompok nelayan/ kelompok masyarakat kreatif yang dapat menjalin kerjasama antar individu yang ada dalam kelompok untuk menciptakan peluang usaha baru.

b. Masyarakat

Cara yang dilakukan oleh Masyarakat pesisir di Kelurahan Pontap dalam meningkatkan potensi dan pengolahan ikan kering yaitu:

1. Menggunakan alat-alat nelayan yang sesuai Standar Operasional Prosedur agar tidak merusak lingkungan dan potensi yang ada
2. Membuat produk baru dari hasil olahan ikan kering yang dapat di jadikan sebagai peluang usaha dan bisnis seperti: kripik ikan asin, abon ikan, terasi ikan dll.
3. Membentuk kelompok nelayan sebagai wadah untuk menyalurkan aspirasi dan berbagi ilmu (shering).
4. Membentuk koperasi nelayan untuk menjamin ketersediaan bahan dan modal bagi para nelayan untuk mau berusaha.

## 2. Upaya Pemberdayaan Pengeringan ikan di Kelurahan Pontap.

Upaya pemberdayaan pengeringan ikan yang dilakukan oleh Pemerintah di Kelurahan Pontap berupa pemberian bantuan kepada para pengering ikan setiap tahunnya serta memberikan pelatihan-pelatihan atau sosialisasi yang dilakukan oleh para penyuluh. Berikut pernyataan dari Bapak Masri selaku Kepala Bidang Penguatan Daya Saing Perikanan (Kabid PDSP) pada Dinas Perikanan Kota Palopo:

“Kami selaku pemerintah telah memberikan upaya-upaya yang dilakukan untuk kesejahteraan masyarakat pesisir itu sendiri.dengan memberikan berupa bantuan setiap tahunnya serta memberikan pelatihan-pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan oleh penyuluh kepada masyarakat pesisir. Adapun bentuk upaya pemberdayaan yang diberikan oleh pemerintah yaitu: 1.pelatihan khusus yang diberikan kepada para pengering ikan dengan cara pengalihan hasil olahan ikan kering menjadi pembekuan ikan yang siap untuk diekspor 2.pemberian bantuan berupa alat-alat canggih yang dapat digunakan untuk mengefektifkan pengelolaan ikan tersebut.

Akan tetapi, melihat realita yang ada upaya tersebut belum terlaksana secara maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya para pengering ikan yang belum sama sekali mendapatkan kontribusi dari pemerintah baik itu berupa bantuan, sosialisasi/penyuluhan serta tidak adanya strategi-strategi yang dilakukan oleh para pengering ikan dalam hal pengelolaannya. Dalam melaksanakan upaya pemberdayaan terhadap masyarakat pesisir dan untuk meningkatkan hasil dari pengeringan ikan itu sendiri maka diharapkan pemerintah harus selektif dan masyarakat harus menjalin kerja sama yang baik agar tujuan dari pemberdayaan tersebut dapat terlaksana secara maksimal. Di samping itu, untuk meningkatkan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mensejahterakan usaha ikan kering ini maka perlu inovasi dan metode baru seperti sosialisasi tentang manfaat ikan

kering atau keunggulan-keunggulan mengkonsumsi ikan kering. Baik itu sosialisasi secara indoor atau melakukan pertemuan, maupun sosialisasi secara outdoor seperti pembagian selebaran brosur, pamphlet serta melalui sosial media.

Berikut pernyataan oleh salah-satu narasumber:

“Bapak Nur jaya Muh. Nur pekerjaan sebagai pengering ikan: sekitar 10 tahun mii lebih bapak kuu kerja begini. saya mii sekarang lanjutkan ii karena sudah tua mii kasihan bapak kuu aplagi sering sakit-sakit, tidak pernah kaa kasihan sama bapak kuu dapat bantuan-bantuan dari pemerintah apalagi pelatihan sama sosalisasi tidak pernah kaa dapat. Bagaimana mau dapat sedangkan liat itu penyuluh datang ke daerah kuu tidak pernah.coba kii tanya sama tetangga kuu tidak pernah juga dapat bantuan apalagi itu yang namanya sosialisasi dan pelatihan.

Maksudnya: kurang lebih 10 tahun bapak saya melakukan usaha pengeringan ikan ini. Dan sekarang saya yang melanjutkan usaha bapak saya ini karena sekarang bapak saya sudah tua dan sering sakit-sakitan, selama ini saya dan bapak saya tidak pernah mendapatkan bantuan-bantuan dari pemerintah serta pelatihan dan sosialisasi. Jangankan mau dapat sedangkan penyuluh(pihak pemerintah) saja tidak pernah hadir di daerah saya. Silahkan tanya kepada tetangga saya mereka juga mengalami hal yang sama seperti saya.

Selain itu, ada juga beberapa dari masyarakat pesisir yang telah mendapatkan upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah berupa bantuan dan pelatihan. Akan tetapi, upaya tersebut tidak berkelanjutan dan tidak terarah dengan baik. Hal ini dikarenakan tidak adanya rencana yang terprogram serta tidak adanya kerja sama yang baik antara pemerintah dan masyarakat. Ini juga dibuktikan dengan tidak adanya sertifikasi yang diberikan oleh pemerintah terkait aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat pesisir. Yang mengakibatkan hasil olahan yang di perolehnya tersebut hanya dijual di wilayah Kota Palopo dan

sekitarnya seperti toraja, luwu utara, serta di pasar-pasar tradisional yang ada di Kota Palopo. Berikut pernyataan dari salah-satu narasumber:

“Bapak Sukri/pengering ikan: saya sudah 10 tahun lebih kerja begini. dan tidak pernah mka dapat bantuan dari pemerintah. dulu jii ada bantuan see dapat sekitar 7tahun yang lalu dapat kaa 1box tempa ikan dan 1perahu tapi sekarang tidada mii kasihan. Ini ikan kering kuu biasa saa jual di toraja datang orang timbang ii kadang juga di pasar andi tadda jii. Tapi lebih bagus itu kalau dijual di toraja mahal harganya naa ambilkan ii orang.

Maksudnya: saya sudah melakukan pekerjaan ini sekitar 10tahun lebih. Dan saya sudah tidak pernah lagi mendapatkan bantuan dari pemerintah. Pernah saya mendapatkan bantuan tapi itu sekitar 7tahun yang lalu adapun yang saya dapat yaitu 1boks tempat ikan dan 1 unit perahu akan tetapi sekarang sudah tidak ada lagi. Hasil yang saya peroleh biasanya saya jual ke toraja dan masamba melalui pengumpul yang datang menemui kami langsung kemudian membeli hasil yang kami peroleh dengan harga yang tinggi.

Terkadang pula masyarakat pesisir tidak jujur dan salah dalam mengolah upaya yang di berikan oleh pemerintah seperti pemberian bantuan berupa uang untuk modal usaha. akan tetapi masyarakat pesisir hanya menggunakannya untuk keperluan pribadinya seperti membeli peralatan rumah tangga dan lain-lain berikut pernyataan yang di berikan oleh Ibu Ade Setia Indah Pratiwi, S.Pi selaku

Penyuluh Perikanan Kelurahan Pontap:

“Kami selaku pemerintah telah memberikan upaya pemberdayaan kepada masyarakat pesisir berupa bantuan modal usaha untuk dapat meningkatkan penghasilannya. Akan tetapi, kebanyakan masyarakat menyalahgunakan dari bantuan yang telah kami berikan tersebut.

#### ***D. Pembahasan Hasil Penelitian***

##### **1. Faktor Penghambat Pemberdayaan Usaha Pengeringan Ikan di Kelurahan Pontap.**

Setiap pekerjaan pasti memiliki kendala dan masalah. Banyak persoalan yang dihadapi oleh seseorang dalam melakukan kegiatannya sehari-hari contohnya dalam melakukan usaha pengeringan ikan. Hambatan-hambatan yang dialami oleh seseorang pun beragam mulai dari kerugian dalam usaha, kekurangan modal, lahan, cuaca, serta tidak adanya strategi-strategi yang baik dan benar dalam melakukan usaha tersebut. Adapun faktor-faktor yang menjadi persoalan dalam melakukan usaha pengeringan ikan yaitu:

###### **a. Faktor Internal**

Adalah suatu persoalan yang timbul dari sebuah lembaga, instansi, kelompok, maupun dari dalam diri setiap individu. Begitupun dengan yang dialami oleh para pengusaha pengering ikan. Yang pada umumnya, tidak selalu dihadapkan dengan situasi dan kondisi nyaman mereka juga sering mengalami berbagai hal-hal yang sulit dalam melakukan aktifitas usahanya. Seperti kurangnya modal usaha serta minimnya strategi atau alat-alat yang digunakan dalam usaha pengeringan ikan tersebut.

###### **1) Modal usaha**

Dalam memulai sebuah usaha maka hal pertama yang dibutuhkan adalah modal. Selain itu, modal juga berperan sangat penting dalam berkembangnya suatu usaha yang akan kita jalankan semakin besar modal yang kita miliki maka semakin besar pula usaha yang akan kita kerjakan.

## 2) Strategi dan alat-alat yang digunakan.

Dalam usaha pengeringan ikan yang dilakukan di Kelurahan Pontap belum memiliki strategi sama sekali ini dibuktikan dengan cara-cara serta alat-alat yang digunakan oleh para pengering ikan masih biasa-biasa saja dan alat yang digunakannya pun masih dibidang tradisional.

### b. Faktor eksternal

Adalah sesuatu yang berasal dari luar atau lingkungan sekitar Seperti lahan, lokasi tempat mengeringkan ikan dan cuaca.

#### 1) Lahan/ tempat lokasi pengeringan ikan

Pada usaha pengeringan ikan lahan merupakan hal yang penting karena tidak semua para pelaku pengering ikan memiliki tempat yang memadai untuk menjemur ikannya. Yang mengakibatkan kurangnya pendapatan yang diperolehnya. Terkadang juga masyarakat yang ada di sekitar wilayah penjemuran ikan tersebut merasa resah dan terganggu dengan usaha yang dilakukan oleh sebagian para pengering ikan tersebut dengan alasan bau. Berikut pernyataan dari salah-satu narasumber:

“Bapak Harmokotahir dan Ibu Suharni pekerjaan sebagai pengering ikan: lama mka kerja ini ikan kering tapi begini-begini banji kaa kasihan. Tidak sama dulu banyak saya dapat dari menjemur ikan sampai bisa kaa beli motor. tapi sekarang kasihan tidak mii untuk di pake jii makan. Masalahnya kurang mii tempat bisa dipake menjemur ikan banyak mii rumah dan sering kaa kasihan naa tegur tetangga bilang janki disini jemur ikan taa.,! naa itu jii kasihan banyak didapat kalau banyak tong ikan di jemur.

Artinya: saya sudah lama mengerjakan usaha mengeringkan ikan ini tetapi kehidupan saya cuman begini saja. Tidak seperti yang dulu banyak yang saya peroleh dari hasil menjemur ikan sampai saya dapat membeli sebuah motor. Tetapi

sekarang sudah tidak lagi hasil yang saya peroleh hanya cukup untuk dimakan saja. Masalahnya kurang lahan yang dapat dipake untuk menjemur ikan ini disebabkan banyaknya bangunan-bangunan rumah yang berdiri dan terkadang saya sering ditegur oleh tetangga perihal usaha yang saya kerjakan ini dikarenakan bau dan sebagainya.

## 2) Cuaca

Pada usaha pengeringan ikan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat di Kelurahan Pontap merasa mengeluh terhadap cuaca yang dihadapi seperti hujan dan angin kencang. Yang berakibat pada lamanya proses pengeringan ikan serta kurangnya pendapatan yang didapatkan oleh para nelayan. Berikut pernyataan salah-satu narasumber:

“Bapak Harmokotahir: biasa taa 200rb kadang 100rb saya dapat satu kali jemur ikan. tergantung pabbagang kalau banyak naa dapat pabbagang banyak tong di dapat.

Artinya” biasanya saya memperoleh 200rb-100rb untuk sekali melakukan usaha mengeringkan ikan ini. Pendapatan saya tergantung nelayan jika pendapatan yang dihasilkan oleh nelayan banyak maka banyak pula yang saya dapatkan.

## **2. Solusi Pemberdayaan Usaha Pengeringan Ikan di Kelurahan Pontap**

Pemberdayaan yang dilakukan di Kelurahan Pontap haruslah terprogram dan berkelanjutan agar tidak terjadi hal-hal yang dapat menurunkan semangat para pengering ikan dalam melakukan usahanya yang berakibat pada penurunannya jumlah pelaku usaha tersebut. Agar upaya pemberdayaan ini dapat berjalan secara optimal, maka pemerintah harus berlaku adil, transparansi, serta selektif dalam

upaya pemberdayaan yang akan dilakukan dalam hal ini pemberian bantuan dan pelatihan-pelatihan atau sosialisai.

Selain itu, mengetahui analisis swot juga merupakan ide kreatif dalam mengatasi kendala pada usaha ikan kering seperti mengetahui kekuatan yang dimiliki, kelemahan, peluang, serta tantangan dan ancaman yang akan terjadi. Berikut cara-cara yang harus dilakukan untuk mengatsi kendala-kendala pada usaha ikan kering:

- 1) Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui perluasan lapangan kerja dan kesempatan usaha.
- 2) Pengembangan program dan kegiatan yang mengarah kepada peningkatan dan pemanfaatan secara optimal usaha ikan kering.
- 3) Peningkatan kemampuan dan peran serta masyarakat pantai dalam pelestarian lingkungan.
- 4) Peningkatan pendidikan, pelatihan, riset dan pengembangan terhadap para pelaku usaha ikan kering.
- 5) Mengadakan program bantuan sosial dan jaminan sosial yang dilakukan oleh pemerintah sebagai wujud untuk mengurangi beban masyarakat dan memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya para pelaku usaha ikan kering.

Selain dari Beberapa faktor Penghambat Usaha ikan kering di Kelurahan Pontap diatas, masi banyak lagi masalah-masalah yang dihadapi oleh para pelaku Usaha ikan kering seperti yang terjadi pada Usaha teri gurih dan abon tuna yang dirintis oleh Wahida alias mamanya Lia Seperti Promosi/ pengenalan produk dan

Pendistribusian barang yang kurang maksimal mereka masih memerlukan cara atau langkah-langkah dalam memajukan usaha ikan kering tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk pemberdayaan pengeringan ikan yang dilakukan oleh masyarakat pesisir Kelurahan Pontap terbilang sederhana dengan alat-alat yang digunakan masih tradisional serta tidak adanya strategi atau cara-cara yang lebih efektif dalam pengelolaannya. mereka hanya mengandalkan bantuan sinar matahari sebagai cara utama dalam pengelolaan usaha tersebut. Selain itu, kurangnya modal usaha dan keterbatasannya lahan untuk mengeringkan ikan juga menjadi salah-satu faktor utama mengapa usaha pengeringan ikan ini makin berkurang.
2. Upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat pesisir di Kelurahan Pontap belum maksimal dan lebih ditingkatkan lagi. Hal ini disebabkan tidak adanya kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat. Selain itu, agar bantuan yang diberikan pemerintah dapat tersalurkan dengan baik. maka bantuan yang di usahakan tersebut haruslah sesuai dengan sistem Ekonomi Islam. karena makna dalam pemberdayaan itu sendiri mengandung sifat yakni tolong-menolong, keadilan, dan kerjasama untuk menciptakan kemakmuran guna memperoleh kesejahteraan.
3. Ada beberapa yang menjadi kendala pada usaha pengeringan ikan di Kelurahan Pontap yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor

internal meliputi modal usaha dan strategi yang dilakukan dalam mengelolah usaha pengeringan ikan tersebut sedangkan untuk faktor eksternal meliputi lahan atau tempat mengeringan ikan dan cuaca. Faktor-faktor inilah yang menjadikan penghambat terhadap peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh para pelaku usaha pengering ikan tersebut.

Solusi permasalahan pada usaha pengeringan ikan di Kelurahan Pontap ialah pemberdayaan yang akan di lakukan haruslah terprogram dan berkelanjutan agar tidak terjadi penurunan semangat para pengering ikan dalam melakukan usahanya. Selain itu, pemerintah harus selektif dan berlaku adil dalam pemberdayaan ini agar nantinya tidak berujung pada kecemburuan sosial.

## **B. SARAN**

Adapun beberapa saran dari peneliti terkait masalah-masalah yang ada dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada masyarakat pesisir di Kelurahan Pontap lebih meningkatkan lagi semangatnya dalam melakukan usaha pengeringan ikan. Selain itu, para pengusaha pengeringan ikan diharapkan memiliki cara-cara khusus atau strategi yang lebih efektif dalam mengelolah usaha yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan pendapatannya.
2. Agar upaya pemberdayaan pengeringan ikan dapat terlaksana dengan baik, maka dibutuhkan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan usaha tersebut. Tak hanya itu pemerintah diharapkan berlaku adil dalam meningkatkan upayanya terhadap pemberdayaan usaha pengeringan ikan yang ada di Kelurahan Pontap.

3. Dalam menjalankan usahanya diharapkan masyarakat pesisir khususnya para pengering ikan agar lebih memahami masalah-masalah yang dihadapi serta solusi yang akan dilakukan untuk pencegahan terjadinya penurunan pendapatan yang dilakukan oleh para pelaku usaha pengering ikan tersebut.
4. Untuk meningkatkan usaha ikan kering yang dilakukan oleh masyarakat pesisir di Kelurahan Pontap harus lebih memperhatikan Sasaran Pemasaran dan melakukan pengenalan produk kepada para konsumen tidak hanya pada wilayah Kota Palopo saja melainkan juga pada wilayah lainnya. Baik itu menggunakan media online maupun media cetak.
5. Di harapkan kepada Pemerintah dalam melakukan Pemberdayaan untuk mengembangkan Usaha ikan kering di Kelurahan Pontap dapat memberikan Pelatihan-pelatihan khusus, yang menggunakan teknologi seperti penggunaan media online agar dalam pengenalan produk usaha yang dilakukan dapat lebih mudah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Hasan, 2011. *Teori dan Aplikasi Pembangunan Perspektif Islam*,  
Yogyakarta: Graha ilmu.
- Dok: Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Palopo, 9/10/2018 26/02/2019.  
[Http://id.m.Wikipedia.org](http://id.m.wikipedia.org). Kota Palopo 10/02/2019  
[Https://isnain.Wordpress.com/2012/01/02/program-pemberdayaanmasyarakat-pesisir-dan-pantai-p2mpp/6/7/2018](https://isnain.wordpress.com/2012/01/02/program-pemberdayaanmasyarakat-pesisir-dan-pantai-p2mpp/6/7/2018)
- Koentjaningrat, 1974. *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*, Jakarta:  
PT. Gramedia.
- Kusnadi, 2009. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Laporan Tahunan Dinas Perikanan Kota Palopo Tahun 2017-2018.  
11/02/2019
- Michel marquardt & Reynolds, 1994. *the global learning organization*,  
*New York*: Irwing profesional publishing,
- Mulyadi, 2005. *Ekonomi Kelautan*, Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada.
- Muqtafiah, Upaya Pemerintah Dalam Mengoptimalkan Pembangunan  
Usaha Mikro Kecil Dan Menengah UMKM
- Pihadhi, Endra K, 2000. *Management Sumberdaya*, Bandung: Yudhistira.
- Poerwadarmita, W.J.S., 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,  
Jakarta Balai Pustaka.
- Profil Tahunan Kelurahan Pontap. 14/02/2019.

- Rahmad.G,2015. *pengelolaan sumberdaya laut*, Yogyakarta: salemba empat.
- Riyanto, 2005.*Manajemen pemberdayaan masyarakat pesisir*, Yogyakarta: salemba empat.
- Saripuddin, Penerima Bantuan Usaha, (wawancara tanggal 23 juli 2018)
- Sastrawidjaya, dkk, 2002.*Nelayan Nusantara*, Jakarta: Pusat RisetPengelolaan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan.
- Soedjiono, Hamdan Ali, 1990. *Wawasan Global*,Yogyakarta: Salemba.
- Widjaja, Haw, 2007.*Penyelenggaraan Otonomi Di Indonesia Dalam Rangka Sosialisasi UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Sugono, Dendy, 2008.*Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat BahasaDepartemen Pendidikan Nasional.
- Soeleman, M. Munandar, 2001.*Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep ilmusosial*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suharto, Edi, 2010.*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*,Bandung : Refika Aditama.
- Suryanto, 2003.*Penggaraman dan Pengeringan*, Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Sugianto,1986. *Kekayaan Laut Indonesia*, Jakarta: Penebar Swadaya
- W jack Duncan, peter m. dan linda e swayne, 1996. *strategic management of health care organization*, cambrige: Blackwell publishers inc.,

## **Pedoman teks wawancara untuk pelaku usaha pengering ikan**

Rumusan masalah:

- Bagaimana potensi usaha pengeringan ikan pada masyarakat pesisir kelurahan pontap?
  - a. Perkenalan singkat
  - b. Apakah pekerjaan pengeringan ikan menjadi mata pencaharian utama yang anda dilakukan sehari-hari
  - c. Sejak kapan anda menggeluti pekerjaan pengeringan ikan ini
  - d. Berapa banyak bahan baku yang anda butuhkan untuk setiap kali dilakukan
  - e. Apakah bahan baku dari pengeringan yang anda lakukan dibeli atau dari hasil tangkapan sendiri
  - f. Ikan jenis apa saja yang digunakan dalam usaha pengeringan ikan ini
  - g. Alat-alat apa saja yang digunakan dalam proses pengeringan ikan ini mulai dari bahan mentah hingga menjadi ikan kering yang dihasilkan
  - h. Bagaimana cara atau proses yang di lakukan pada usaha pengeringan ikan tersebut
  - i. Untuk menghasilkan kualitas ikan kering yang baik, berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam proses pengeringannya
  - j. Setelah itu anda jual kemana hasil dari pengeringan tersebut
- Bagaimana upaya pemberdayaan pada usaha pengeringan ikan di kelurahan pontap?
  - a. Selain olahan ikan kering yang anda hasilkan apakah ada olahan lain untuk meningkatkan hasil pendapatan anda
  - b. Strategi apa saja yang telah anda gunakan dalam usaha pengeringan ikan ini
  - c. Apa kontribusi atau upaya pemerintah yang anda rasakan saat ini dalam mendukung pengembangan pemberdayaan pengeringan ikan ini (dalam hal ini berupa bantuan dll)
- Apa kendala dan solusi pemberdayaan pengeringan ikan di kelurahan pontap?
  - a. Apa saja yang menjadi kendala pada usaha pengeringan ikan ini.
  - b. Apa yang dapat menjadi faktor pendukung pada usaha pengeringan ikan ini.

## **Pedoman teks wawancara untuk tokoh masyarakat dan pemerintah**

Rumusan masalah:

- Bagaimana potensi usaha pengeringan ikan pada masyarakat pesisir kelurahan pontap?
  - a. Perkenalan singkat
  - b. Ada berapa banyak jumlah nelayan/keompok nelayan aktif yang terdata di dinas perikanan pada saat ini
  - c. Jenis nelayan apa saja yang ada
  - d. Berapa banyak penghasilan yang dihasilkan oleh para nelayan tersebut dalam kurun waktu satu priode
  - e. Jenis ikan apa saja yang dihasilkan oleh para nelayan tersebut
- Bagaimana upaya pemberdayaan pada usaha pengeringan ikan di kelurahan pontap?
  - a. Apa kontribusi yang dilakukan oleh pemerintah dalam mendukung pengembangan pemberdayaan pengeringan ikan
  - b. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah saat ini
  - c. Strategi apa yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan pemberdayaan terhadap para nelayan khususnya pengeringan ikan guna untuk meningkatkan hasil daerah khususnya dari sektor perikanan
- Apa kendala dan solusi pemberdayaan di kelurahan pontap?
  - a. Di lihat dari sudut pandang anda kira-kira apa saja yang menjadi penghambat pemberdayaan ini.
  - b. Faktor pendukung apa yang dapat dilakukan pada pemberdayaan ini.

**D  
O  
K  
U  
M  
E  
N  
T  
A  
S  
I**

## 1. Kantor Dinas Perikanan



## 2. Kantor Lurah Pontap



3. Wawancara dengan Hasnita/Pengusaha Pengering Ikan



4. Wawancara dengan Muh. Aras



5. Wawancara dengan Bapak Masri (Kabid PDSP)



6. Wawancara dengan Harmokotahir/Pengusaha Pengering Ikan



7. Mesin Presto pengering/Alat khusus yang digunakan untuk Mengeringkan Ikan (Bentuk Upaya Pemberdayaan yang dilakukan Pemerintah)



8. Alat tradisional yang digunakan oleh masyarakat untuk mengeringkan ikan terbuat dari anyaman bambu dan kayu



9. Alat modern yang digunakan masyarakat untuk mengeringkan ikan















## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Muchtar, biasa di panggil Utta lahir di Kabupaten Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 26 Oktober 1997. Merupakan Anak kedua dari tiga bersaudara pasangan dari Ambo Tuo dan Samsidar. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah dasar di SDN 483 Andi Pattiware di Kecamatan Wara Kabupaten Kota Palopo pada tahun 2009. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan Pendidikan di SMPN 4 Palopo di Kecamatan Wara Timur dan tamat pada tahun 2012 kemudian melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Burau di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur dan selesai pada Tahun 2015. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN Palopo) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Program Studi Ekonomi Syariah.

Penulis menyelesaikan Kuliah pada Tahun 2019 dengan judul penelitian **“Pemberdayaan Usaha Pengeringan Ikan Sebagai Potensi Ekonomi Masyarakat Pesisir Kelurahan Pontap Kota Palopo”**, Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1), dengan gelar Serjana Ekonomi (SE). Penulis juga menerangkan bahwa penelitian yang di lakukan ini tidak lepas dari kekurang-kekurangan yang ada didalamnya. oleh karena itu, penulis memohon maaf apabila di kemudian hari pembaca menemukan begitu banyak kekurangan tersebut. Demikian Riwayat hidup Penulis Wassalam.